

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) UNGGULAN  
BADAN PENGAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI (BPPT)  
DARUS SHOLAH JEMBER**

**TESIS**



**NUR CAHYA HIDAYATI  
NIM: 0849110271**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
SEPTEMBER 2016**

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) UNGGULAN  
BADAN PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI (BPPT)  
DARUS SHOLAH JEMBER**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Oleh

**NUR CAHYA HIDAYATI**  
NIM: 0849110271

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
SEPTEMBER 2016**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” yang ditulis oleh Nur Cahya Hidayati, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, .....  
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag  
NIP. 19750103 199303 1 001

Jember, .....  
Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA  
NIP.19610104 198703 1 006

IAIN JEMBER

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Jum’at, tanggal 12 Agustus, tahun 2016 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

### DEWAN PENGUJI

#### Ketua Penguji

DR. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. (.....)

#### Penguji utama

DR. Mashudi, M.Pd. (.....)

#### Penguji I/Pembimbing I

Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag. (.....)

#### Penguji II/Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA (.....)

Jember, 5 September 2016

Mengesahkan  
Pascasarjana  
Direktur,

# IAIN JEMBER

Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag  
NIP. 19750103 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan rahmat dan ma'uanh-Nya sehingga tesis dengan judul Layanan Bimbingan Konseling di SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Darus Sholah Jember ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada sekalian para Nabi dan Rasul dan kepada Baginda Rasulullah SAW, kepada keluarga, para shahabat, dan para pengikutnya serta kepada semua orang yang mengajak melakukan ihsan hingga hari kemudian.

Ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan tesis ini. Terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto , SE, MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin penggunaan fasilitas akademik maupun non akademik untuk penyelesaian studi di Pascasarjana.
2. Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana dan Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan kebijaksanaan dalam penyelesaian tesis ini serta banyak memberikan motivasi, bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyelesaian penyusunan tesis ini dengan penuh kesabaran.
3. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyelesaian penyusunan tesis ini dengan penuh ketulusan dan kesabaran.

4. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
5. Kepala Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
6. Shahabat seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, September 2016

**Nur Cahya Hidayati**

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	16
1. Bimbingan dan Konseling.....	16
2. Landasan Bimbingan dan Konseling.....	22
3. Visi, Misi, dan Paradigma Bimbingan dan Konseling .....	29

4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling .....	29
5. Jenis layanan dan bimbingan Unit Bimbingan dan Konseling.....	37
6. Fungsi, Tujuan, Arah Layanan dan Mekanisme Kerja BK .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian .....	56
C. Kehadiran Peneliti .....	57
D. Subyek Penelitian .....	58
E. Sumber Data .....	58
F. Teknik Pengumpulan Data .....	58
G. Analisis Data .....	60
H. Uji Keabsahan .....	62
I. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	63
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. Paparan Data .....	64
B. Hasil Penelitian .....	109
C. Matrik Hasil Penelitian .....	117
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>122</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.....	73
Gambar 2. Wawancara peneliti dengan Wakasek Kesiswaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.....	75
Gambar 3. Wawancara peneliti dengan Ika Fitri, siswa kelas XI A.....	76
Gambar 4. Wawancara peneliti dengan Dimas Alim kelas XII C.....	78
Gambar 5. Wawancara peneliti dengan Izatul Faiqoh kelas XII A.....	79
Gambar 6. Wawancara peneliti dengan Ibu Nurul Adhimah, guru Sejarah.....	81
Gambar 7. Wawancara peneliti dengan M. Syaifuddin dan Reza kelas XI C.....	83
Gambar 8. Wawancara peneliti dengan Nuri Vina, siswa kelas XI A.....	86
Gambar 9. Wawancara peneliti dengan Stania Nadiva dan Ayuning Siswa kelas XI B.....	87
Gambar 10. Wawancara dengan bapak Ibrahim guru Akidah- akhlak.....	90
Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Hoshiarrohmah guru Matematika.....	95
Gambar 12, Wawancara dengan ibu Rohatin guru Senibudaya.....	97
Gambar 13, Wawancara dengan ibu Anis Sukmawati guru PKn.....	100
Gambar 14, Wawancara dengan bapak Hadi guru Olah Raga.....	103
Gambar 15. Wawancara dengan bapak Khoirul Anam guru PAI.....	106

IAIN JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Buku layanan Bimbingan



## ABSTRAK

Hidayati, Nur Cahya. 2016. *Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember*. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag. Pembimbing II: Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA.

Kata Kunci: Bimbingan dan konseling.

Bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan dua bidang lainnya (bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler) atau dengan kata lain bidang bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan (sub sistem pendidikan). Mengingat bahwa bidang bimbingan merupakan salah satu pilar pendidikan maka layanan bidang bimbingan harus bermutu, sehingga dihasilkan lulusan yang bermutu. Dengan demikian, akan semakin banyak dihasilkan sumber daya manusia yang bermutu atau berkualitas. Dilihat dari masalah individu, ada empat jenis bimbingan yaitu: (1). bimbingan pribadi, (2). bimbingan sosial, (3). bimbingan belajar; dan (4). bimbingan belajar.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember (2) Bagaimana layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (3) Bagaimana layanan bimbingan belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (4) Bagaimana layanan bimbingan karier di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (2) untuk mendeskripsikan layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (3) untuk mendeskripsikan layanan bimbingan belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (4) untuk mendeskripsikan layanan bimbingan belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian ini adalah, (1) layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, dilaksanakan secara individu, kelompok, dan klasikal (perkelas), telah terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan guru BK dan guru BK memberi motivasi kepada siswa agar selalu berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, serta menasehati siswa agar selalu berperilaku baik dan jujur terhadap guru antar siswa, dan orang tua. (2) layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari

tingkah laku siswa penuh dengan tata krama, sopan santun, antar siswa dapat bekerja sama dengan baik, siswa dapat menerima pendapat dan saran orang lain.(3) layanan bimbingan belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, guru BK sudah banyak memberikan penjelasan tentang kedisiplinan dan cara belajar yang efektif baik secara individu maupun kelompok, Siswa telah dapat mengatur waktu belajarnya dan telah menggunakan berbagai sumber belajar untuk penguasaan materi pelajaran. (4) layanan bimbingan karier di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, telah terlaksana dengan baik, BK sebagai ujung tombak pengembangan wawasan karir siswa. Siswa sudah memiliki wawasan cara untuk memperoleh pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Guru BK berperan penting terhadap keputusan yang diambil oleh siswa dalam memilih dan menentukan karir dengan bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



## Abstract

Hidayati, Nur Cahaya. 2016. *Counseling Guidance Performed in SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember*. Thesis. Islamic Education Post Graduate Program of Jember State Islamic Institute. Counselors I: Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag. Counselors II: Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA.

**Keywords:** Guidance and counseling.

Counseling guidance in education is not isolated from other field included administration and leadership, instructional and the curricula. In other words, it is part of the education system. Therefore, it should be qualified to produce qualified graduate. Individually, it can be classified into four categories of guidance : 1) personal, 2) social 3) learning 4) carrier

This research focuses on : 1) how is the personal counseling performed in the institution ? 2) how is the social counseling performed in the institution? 3) how is the learning counseling performed in the institution ? 4) how is the carrier counseling performed in the institution. Meanwhile, this research aims to 1) describe the personal counseling given in the institution, 2) describe the social counseling given in the institution 3) describe the learning counseling given in the institution, 4) describe the carier counseling given in the institution.

This research is a descriptive qualitative research. The data is taken through observation, interview and documentation technique. The data is analyzed through the process of data reduction, presentation and the conclusion drawing. The data validity is checked by the application of source triangulation and peer discussion.

The result shows that : 1) the personal counseling in the SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember was performed either individually, in group or in class conventionally. In the process, the good relationship between the counselor and the student has been well-established and the counselor always advises the students to keep their faith to God and do the best deed and keeping their honesty to teachers, other students and their parents. 2) the social counseling has been performed well. It could be shown by the polite and good deed of the students. 3) the learning counseling has been well-established and it was shown by the efforts done by the teachers who has always given the discipline and the effective way of learning individually and in group. The students has managed their schedule of learning and has utilized various sources to master learning 4) the counseling career was implemented by functioning counseling staff as the core advising team and guiding the careir option of the students. They have been acknowledged the advantages of technology to achieve their carier.

## ملخص البحث

هاديتي، نور جهيا. ٢٠١٦. خدمة التوجيه والإرشاد في المدرسة العالية العامة المتميزة لهيئة البحوث والتطبيق التكنولوجي (BPPT) دار الصلاح جمبر. بحث علمي. برنامج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية جمبر قسم الدراسة الإسلامية. تحت الإشراف (١) الأستاذ الدكتور الحاج مفتاح عارفين الماجستير، و(٢) الأستاذ الدكتور الحاج عبد الحليم سوباهار الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التوجيه والإرشاد

إن مجال الإرشاد والاستشارة في التعليم هو الجزء التي يمكن انفصاله مع المجالات الأخرى يعني (الإدارية، والقيادية، والتعليمية، والمناهج الدراسية) أو بعبارة أخرى أن في مجال التوجيه والإرشاد هي جزء من نظام التعليم (النظام الفرعي للتعليم). ونظرا إلى أن مجال التوجيه هي من إحدى ركائز التعليم، فينبغي أن يكون الخدمة لمجال التوجيه جيدة، حيث أن تكون جودة الخريجين موجودة. ولذلك، سوف توجد هناك الموارد البشرية التي ذات جودة كاملة. انطلاقا من الأمور الفردية، فإن هناك أربعة أنواع من التوجيه: (١) التوجيه الشخصي، و(٢) التوجيه الاجتماعي، و(٣) التوجيه الدروس، و(٤) التوجيه الدروس الخصوصية.

تركيز هذا البحث هو: (١) كيف خدمة التوجيه الشخصي في المدرسة العالية العامة المتميزة لهيئة البحوث والتطبيق التكنولوجي (BPPT) دار الصلاح جمبر، و(٢) كيف خدمة التوجيه الاجتماعي في المدرسة العالية العامة المتميزة لهيئة البحوث والتطبيق التكنولوجي (BPPT) دار الصلاح جمبر، و(٣) كيف خدمة توجيه التعلم في المدرسة العالية العامة المتميزة لهيئة البحوث والتطبيق التكنولوجي (BPPT) دار الصلاح جمبر، و(٤) كيف خدمة التوجيه الوظيفي في المدرسة العالية العامة المتميزة لهيئة البحوث والتطبيق التكنولوجي (BPPT) دار الصلاح جمبر. أما الهدف من هذا البحث هو (١) وصف خدمة التوجيه الشخصي في المدرسة العالية العامة المتميزة لهيئة البحوث والتطبيق التكنولوجي (BPPT) دار الصلاح جمبر، و(٢) وصف خدمة التوجيه الاجتماعي في المدرسة العالية العامة المتميزة لهيئة البحوث والتطبيق التكنولوجي (BPPT) دار الصلاح جمبر، و(٣) وصف خدمة توجيه التعلم في المدرسة العالية العامة المتميزة لهيئة البحوث والتطبيق التكنولوجي (BPPT) دار الصلاح جمبر، و(٤) وصف خدمة التوجيه الوظيفي في المدرسة العالية العامة المتميزة لهيئة البحوث والتطبيق التكنولوجي (BPPT) دار الصلاح جمبر.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي من خلال البحث الوصفي. وطريقة جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق. وأما تحليل البيانات فباستخدام تخفيض البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. فحص صحة البيانات باستخدام التثليث من المصادر ومناقشة الزملاء.

أما نتائج التحليل التي حصلت عليها الباحثة فهي: (١) أن خدمة التوجيه الشخصي في المدرسة العالية العامة المتميزة لهيئة البحوث والتطبيق التكنولوجي (BPPT) دار الصلاح جمبر تقام بصورة فردية، وجماعية، والكلاسيكية (صفية)، وهناك اتصالات جيدة بين الطلاب والمدرس للتوجيه والإرشاد (BK) وكان المدرس يقوم بتحفيز الطلاب على

دوام التمسك بقيم الإيمان والإخلاص لله سبحانه وتعالى، ونصح الطلاب أن تتصرف دائما بشكل صحيح وإلى أن نكونوا صادقين مع المدرسين والطلاب، والوالدين. و(٢) أن خدمة التوجيه الاجتماعي في المدرسة العالية العامة المتميزة لهيئة البحوث والتطبيق التكنولوجي (BPPT) دار الصلاح جمبر، قد جرت على ما يرام، ويتضح من سلوك الطلاب والأدب، من المجاملة، والتعاون بين الطلاب بشكل جيد، ويمكن الطلاب الحصول على آراء ومقترحات من الآخرين. و(٣) أن خدمة توجيه التعلم في المدرسة العالية العامة المتميزة لهيئة البحوث والتطبيق التكنولوجي (BPPT) دار الصلاح جمبر، يعني المدرس للتوجيه والإرشاد (BK) قد شرح كثيرا حول الانضباط وكيفية التعلم بشكل فعال، سواء بشكل فردي أو في مجموعة، وكان الطلاب قادرين على ضبط الوقت لدراسة واستخدام مجموعة متنوعة من مصادر التعلم لإتقان المواد الدرس. و(٤) أن خدمة التوجيه الوظيفي في المدرسة العالية العامة المتميزة لهيئة البحوث والتطبيق التكنولوجي (BPPT) دار الصلاح جمبر، قد تم أداءه جيدا، والتوجيه والإرشاد (BK) كعنصر مهم في تطوير آفاق ومهنة الطلاب. والطلاب لديهم فكرة عن كيفية الحصول على وظيفة عن طريق استخدام تكنولوجيا المعلومات. المدرس للتوجيه والإرشاد (BK) لديه دور هام لقرار الطلاب في اختيار وتحديد مهنة مع العمل أو مواصلة تعليمهم إلى الجامعة.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi seperti sekarang ini, setiap individu peserta didik dihadapkan pada situasi yang kompleks dan penuh tantangan. Era globalisasi dan informasi ditandai dengan persaingan yang salah satu ciri utamanya adalah dunia tanpa batas. Dunia menjadi suatu tempat yang disebut *placeless society* dimana hubungan antar manusia, antar masyarakat dan antar negara menjadi transparan. Dunia yang semakin terbuka menuntut suatu bentuk masyarakat baru, yaitu masyarakat terbuka, masyarakat yang demokratis. Kondisi ini di satu sisi memberikan kesempatan pada setiap individu berkembang sepenuhnya sesuai potensi yang dimilikinya dan memungkinkan setiap individu atau sekelompok masyarakat atau bangsa untuk berbuat sesuatu yang terbaik bagi dirinya, masyarakat dan umat manusia. Namun di sisi lain sistem dan kultur kehidupan kemungkinan juga akan berubah, berbagai benturan peradaban dan benturan nilai sangat mungkin terjadi dalam kehidupan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 20).

Globalisasi juga menimbulkan persaingan kehidupan manusia semakin ketat (kompetitif) dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang semakin baik. Disamping itu menurut Soebahar (2012: 237), globalisasi telah membuat proses interaksi sosial dan budaya menjadi sangat cepat dan melintas batas-batas kenegaraan sehingga



mendorong terjadinya pertukaran budaya. Secara perlahan-lahan namun pasti globalisasi telah menggeser sistem nilai dan mengubah pandangan hidup bangsa di dunia.

Nurihsan (2010: 3) menyampaikan dampak negatif dari globalisasi adalah: (1) keresahan hidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres, kecemasan dan frustrasi; (2) adanya kecenderungan pelanggaran disiplin, kolusi dan korupsi, makin sulit diterapkannya ukuran baik-jahat dan benar-salah secara lugas; (3) adanya ambisi kelompok yang menimbulkan konflik, tidak saja konflik psikis tapi juga fisik; dan (4) pelarian dari masalah melalui jalan pintas, yang bersifat sementara dan adiktif seperti penggunaan obat-obat terlarang.

Dengan situasi yang demikian, peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dihadapkan pada konfigurasi kehidupan, di satu sisi harus tetap berpijak dan mengarahkan diri kepada jati diri bangsa, di sisi lain harus dapat berinteraksi serta mengarahkan diri secara proposional terhadap perubahan mendunia yang terjadi. Strategi yang dikembangkan untuk menghadapi fenomena ini adalah dengan menempatkan faktor manusia sebagai titik sentral, sehingga upaya tersebut memberikan implikasi terhadap pelaksanaan pendidikan. Pendidikan tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong dirinya sendiri

dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 20).

Untuk menghadapi situasi global yang kompleks, penuh perasiangan dan untuk menangkal dampak negatifnya perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas atau bermutu. Sumber daya manusia yang bermutu ialah manusia yang harmonis lahir dan batin, sehat jasmani dan rohani, bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara profesional, serta dinamis dan kreatif. Faktor utama untuk tercapainya pembangunan sumber daya manusia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu.

Yusuf dan Nurihsan (2010: 4) menyatakan bahwa “pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler serta bidang pembinaan peserta didik (bimbingan dan konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikosocio- spiritual”.

Telah dimaklumi bahwa dalam dunia pendidikan memiliki 3 (tiga) pilar yaitu; 1). bidang administratif dan kepemimpinan, 2). bidang instruksional dan kurikuler dan, 3). bidang pembinaan kesiswaan yang di dalamnya terdapat bimbingan dan konseling.

Terkait dengan tiga pilar pendidikan di atas dan upaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, maka bidang bimbingan dan konseling harus dapat terlaksana dengan baik dan bermutu.

Selanjutnya untuk meningkatkan mutu bidang bimbingan dan konseling, dapat dicapai dengan meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, yang mencakup bidang pengembangan kehidupan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kemampuan belajar dan bidang pengembangan karir.

Berdasarkan temuan penelitian di beberapa SMK di Jawa barat oleh Syamsu Yusuf LN, (dalam Yusuf dan Nurihsan, 2010: 28), tentang tugas-tugas perkembangan siswa dan ekspektasinya, serta masalah yang diduga sering dialami remaja, maka aspek-aspek yang perlu mendapat layanan responsif adalah: (1) bidang pribadi; (2) bidang sosial; (3) bidang belajar; dan (4) bidang karier.

Kemudian layanan bimbingan di sekolah mempunyai lingkup yang cukup luas, yang salah satu di antaranya dapat ditinjau dari segi masalah yang dihadapi peserta didik, yang mencakup empat bidang yaitu; bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier (Sukardi dan Kusmawati, 2008: 12).

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat, dilaksanakan oleh konselor atau guru BK. Dengan demikian personel yang paling bertanggung jawab terhadap layanan

bimbingan dan konseling adalah konselor atau guru BK (Yusuf dan Nurihsan, 2010: 5).

Guru BK merupakan salah satu bagian dari tenaga pendidik yang cukup besar peranannya dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, ternyata hingga saat ini masih banyak permasalahan yang timbul di lembaga-lembaga pendidikan. Berbagai kasus mengenai tawuran antar pelajar dan tindak kriminalitas yang dilakukan oleh pelajar marak diberitakan di media massa. Belum lagi berbagai kasus menyangkut, minuman keras dan penyalahgunaan obat terlarang yang juga banyak melibatkan pelajar.

Dalam berbagai kasus tersebut di atas, guru BK memang bukan satu-satunya pihak yang harus bertanggung jawab atas terjadinya fenomena tersebut. Keluarga, dalam hal ini orang tua dan lingkungan sosial (*peer group*) juga turut ambil bagian dalam pembentukan perilaku anak. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan meningkatkan peran guru BK di sekolah dalam memberikan layanan bimbingan, maka kondisi semacam akan ini dapat diatasi, atau setidaknya diminimalkan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 34), arah pelayanan BK pada satuan-satuan pendidikan pada khususnya, adalah; 1). pengembangan kehidupan pribadi, 2). pengembangan sosial, 3). pengembangan kemampuan belajar; dan 4). pengembangan karir.

Dengan berpijak pada arah pelayanan BK tersebut di atas, maka pelaksanaan layanan BK mencakup 4 (empat) aspek yaitu; 1). layanan

bimbingan pribadi, 2). layanan bimbingan sosial, 3). layanan bimbingan belajar dan 4). layanan bimbingan karir.

Keberhasilan layanan BK sangat ditentukan oleh tiga faktor yaitu, a). guru BK selaku pelaksana layanan BK b). siswa sebagai pihak yang memperoleh layanan BK, dan c). Kerjasama yang harmonis dan terpadu antara guru BK dengan guru yang lain

Dengan dasar tiga faktor yang menentukan keberhasilan layanan BK, maka guru BK dalam melaksanakan tugasnya perlu memperhatikan dan mempertimbangkan pendapat dari pihak yang terkait yakni pimpinan sekolah khususnya bidang kesiswaan, wali kelas, guru dan peserta didik. Peserta didik diperlukan karena sebagai pihak yang merasakan dan menerima layanan bimbingan. Pendapat yang disampaikan oleh pihak terkait dengan wawancara dan hasil observasi lapang merupakan data penting yang akan memberi informasi banyak hal, yang selanjutnya dianalisis secara mendalam.

Dengan merujuk pada hasil observasi dan data lapang, maka gambaran pelaksanaan layanan BK di sekolah dapat diketahui dengan jelas, ditinjau dari berbagai aspek kesesuaian antara program dan pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambata-hambatan yang dijumpai, dampak layanan bimbingan terhadap KBM , perubahan kemajuan siswa dan prioritas layanan yang dibutuhkan siswa.

Kemudian hasil analisa data baik dari obesrvasi maupun dari wawancara, dapat dijadikan dasar kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini dapat meliputi dua kegiatan yaitu, 1) memperbaiki hal-hal yang di pandang lemah,

kurang tepat atau kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dan, 2) mengembangkan program layanan BK dengan cara merubah atau menambah beberapa hal yang dipandang dapat meningkatkan efektivitas

Pelaksanaan layanan BK di sekolah menengah atas (SMA) yang disampaikan oleh pihak terkait (pimpinan sekolah, wali kelas, guru dan peserta didik), merupakan penilaian atau evaluasi internal.

Penilaian atau evaluasi internal memiliki dua manfaat yakni, 1). memberikan umpan balik kepada guru BK untuk memperbaiki atau mengembangkan program dan, 2). memberikan informasi kepada pimpinan sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa, agar secara bersinergi meningkatkan mutu layanan bimbingan dalam implementasi program BK di SMA.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Darus Sholah Jember dilaksanakan dengan bentuk konseling individu dan penyuluhan. Konseling individu diberikan jika masalah yang dihadapi siswa adalah masalah yang bersifat pribadi. Sedangkan penyuluhan jika masalahnya yang bersifat umum, dan diberikan pada saat guru mata pelajaran tidak mengajar atau pada waktu pelaksanaan ujian sekolah selesai sedang sekolah belum libur. Materi dalam penyuluhan ini disesuaikan dengan tingkatan kelas. Kelas X dan kelas XI akan mendapatkan materi bimbingan belajar, bimbingan pribadi, dan bimbingan sosial. Sedangkan kelas XII akan difokuskan terhadap bimbingan

karier. Sedangkan untuk permasalahan siswa guru BK berkerjasama dengan waka kesiswaan dan wali kelas.

Layanan BK di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, terdapat hal spesifik atau unik karena layanan BK per kelas dilaksanakan secara terpisah antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, dan yang lebih khusus lagi sebagian besar peserta didik sebagai santri.

Dengan melihat paparan layanan BK di SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (SMA Unggulan BPPT) Darus Sholah Jember, maka penelitian tentang layanan BK sangat layak untuk dilaksanakan, karena dengan meneliti layanan BK akan dapat mengetahui partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan bimbingan, mengungkap pemahaman siswa atas masalah yang dihadapinya, mengungkap minat siswa tentang perlunya layanan bimbingan lebih lanjut, mengetahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan mengungkap kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

Namun demikian penelitian layanan bimbingan melalui penelusuran pendapat pihak terkait di SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (SMA Unggulan BPPT) Darus Sholah Jember, untuk mengungkap keterlaksanaan dan ketercapaian layanan BK masih belum pernah diteliti.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (SMA Unggulan BPPT) Darus Sholah Jember.*

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana layanan bimbingan belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2015/2016?
4. Bagaimana layanan bimbingan karier di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendiskripsikan layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mendiskripsikan layanan bimbingan belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2015/2016.
4. Untuk mendiskripsikan layanan bimbingan karier di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2015/2016.



## D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini pada dasarnya menginginkan hasil penelitian yang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi untuk menambah referensi kajian keilmuan di bidang pendidikan Islam khususnya dalam bidang layanan bimbingan konseling.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan ajang untuk menuangkan teori keilmuan yang telah diperoleh selama menempuh studi di Pascasarjana IAIN Jember terutama dalam layanan bimbingan konseling.

#### b. Bagi lembaga Pascasarjana IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bahan kajian layanan bimbingan konseling dalam kepustakaan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan.

#### c. Bagi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan guru BK dalam penyusunan program layanan bimbingan yang akan dilaksanakan serta sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh guru BK.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah yang perlu disampaikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman sebagaimana dimaksud peneliti adalah sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan adalah pelaksanaan kegiatan bimbingan baik bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan pribadi, maupun bimbingan sosial.
2. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara berkesinambungan dan sistematis dari pembimbing (guru BK) kepada terbimbing (peserta didik) agar tercapai pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.
3. Konseling adalah proses interaksi antara dua orang individu yang disebut dengan konselor dan klien dalam suasana profesional pelaksanaan bimbingan dan konseling

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling yaitu proses interaksi antara konselor dan klien dalam mengoptimalkan perkembangan siswa, baik perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini secara garis besar penulis sajikan sistematika pembahasan, agar lebih mudah memahami kandungan yang termasuk di dalamnya, sistematika pembahasan tersebut terdiri atas enam bab yaitu:

Bab satu berisi pendahuluan. Bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab dua yaitu kajian pustaka. Bab ini membahas tentang dalam tesis ini akan dibahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang terdiri dari bimbingan dan konseling.

Bab tiga yaitu metode penelitian. Bab ini akan membahas tentang langkah-langkah penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat berisi paparan data dan hasil penelitian. Bab ini meliputi paparan dan hasil analisis data, hasil penelitian, dan temuan penelitian (jika ada).

Bab lima meliputi pembahasan. Selanjutnya, bab enam yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (tesis, disertasi, dan sebagainya). (Tim penyusun, 2014: 18) Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Siti Maryam Atik dengan judul tesis “Pengaruh Persepsi Kualitas Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Kepuasan Siswa Memanfaatkan Pelayanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Brebes”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Sampel diperoleh dengan proporsional *random sampling*. Analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian ini yaitu tingkat persepsi kualitas pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Brebes tergolong baik terbukti dari 78.5% siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kehandalan, sebanyak 82.71% siswa memiliki persepsi baik tentang daya tanggap pelayanan bimbingan dan konseling, sebanyak 68,89% siswa memiliki persepsi yang baik terhadap sikap dan perilaku konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling, sebanyak 69,6% siswa memiliki persepsi yang baik empati konselor dan sebanyak 78.50%

siswa memiliki persepsi yang baik terhadap bukti fisik pelayanan bimbingan dan konseling. (Atik, 2007: viii)

2. Vita Junivanka Tarwiah dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random samplin* dengan mengacu pada *random table*. Metode analisa menggunakan dua metode yaitu *descriptive statistic* dan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Sciences*). Hasil uji korelasi dan analisis regresi linier menunjukkan bahwa efektif tidaknya strategi pembelajaran yang diterapkan guru pembimbing hanya mampu mempengaruhi tingkat prestasi siswa pada level sedang. Namun keduanya memiliki hubungan yang signifikan karena nilai signifikan sebesat 0.019 lebih kecil dari 0.05 pada tingkat kepercayaan kebenaran 95%. Di sisi lain, intensitas waktu siswa dalam melakukan konsultasi belajar hanya mampu meningkatkan prestasi belajar pada level sedang, tetapi konsultasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar karena nilai signifikannya 0.50 lebih besar lebih besar dari 0.05 pada tingkat kepercayaan kebenaran 95%. (Tarwiah,2012: xii)
3. Agus Saeful Anwar dengan judul tesis “Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling SMK Karya Nasional Kuningan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografi. Metode

Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif, yaitu dengan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMK Karya Nasional Kuningan disusun berdasarkan pada kebutuhan siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Kedua, pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Karya Nasional Kuningan dilakukan sesuai dengan sasaran dan kebutuhan, yaitu: substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan programnya yaitu pelaksanaan layanan orientasi siswa, pelaksanaan layanan informasi, pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, pelaksanaan pembelajaran atau penguasaan konten, pelaksanaan layanan konseling perorangan, pelaksanaan layanan konseling kelompok, dan pelayanan konseling individu. Ketiga evaluasi dan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling di SMK Karya Nasional Kuningan mencakup empat komponen yaitu melakukan evaluasi secara langsung kepada peserta didik, mengevaluasi program yang sudah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling, mengevaluasi program yang sudah dibuat oleh guru dan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling. (Anwar, 2013: vii)

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang layanan bimbingan dan konseling yang mencakup empat hal yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Bimbingan pribadi merupakan layanan pengembangan kemampuan dan mengatasi masalah-masalah pribadi dan kepribadian berkenaan dengan aspek intelektual, afektif, dan fisikomotorik. Bimbingan sosial merupakan layanan pengembangan kemampuan dan mengatasi masalah sosial dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bimbingan belajar merupakan layanan mengoptimalkan perkembangan dan mengatasi masalah dalam proses pembelajaran. Terakhir, bimbingan karier merupakan layanan merencanakan dan mempersiapkan pengembangan karier.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Bimbingan dan Konseling**

Secara umum bimbingan dan konseling dalam keseluruhan bimbingan di sekolah adalah membantu seluruh peserta didik melalui layanan (yang dituju kepada masing-masing) pribadi, agar mencapai tahap perkembangan optimal baik secara akademis, psikologis maupun sosial. Terdapat pihak-pihak yang berpendapat bahwa bimbingan konseling adalah dua istilah yang indentik atau sama saja artinya tidak terdapat perbedaan yang prinsip. Strang (1958) berpendapat bahwa “ *Guidance is broad; conseling is the most important tool guidance*” yang berarti bahwa

bimbingan itu lebih luas, dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha bimbingan. (Fathurrohman, 2014: 18).

Bimbingan dan konseling diposisikan oleh negara sebagai profesi yang terintegrasi sepenuhnya dalam bidang pendidikan, yaitu dengan menegaskannya dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan Undang – Undang tersebut ditegaskan bahwa konselor adalah pendidik profesional sebagaimana juga guru, dosen dan pendidik lainnya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 1). Untuk memberikan gambaran pengertian bimbingan dan konseling secara luas, berikut ini dipaparkan pendapat ahli atau pakar.

- a. Menurut Prayitno & Amti (1994:99), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.
- b. Menurut Natawidjaja (1987: 37) bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan



tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

- c. Menurut Walgito (2010:7) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.
- d. Menurut Fathurrohman (2014: 16) menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang tersedia terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada terbimbing agar tercapai pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.
- e. Menurut Jones (1963: 25) mengartikan bimbingan sebagai *"guidance is the assistentence given to individuals in making intelligent choise and adjusments in their lives. The ability is innate it must be developed. The fundamental purpose of guidance is to develop in each individual up to the limit of his capacity, the ability to solve his own problems and to make his own adjusments."* (Walgito, 2010: 4 ).
- f. Menurut Suryo (1988: 12) menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang tersedia terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada terbimbing agar tercapai pemahaman diri,

pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

- g. Menurut Shertzer dan Stone (1971: 40) mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya, (Nurihsan dan Yusuf, 2011: 6).
- h. Menurut Crow & Crow (1960) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang secara pribadi bermutu tinggi dan terlatih dengan baik, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri. (Fathurrohman, 2014:15).
- i. Menurut Nurihsan (2010: 8) menyatakan bahwa bimbingan perkembangan di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungannya dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasuki kelak.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dirangkum, bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara berkesinambungan dan sistematis dari pembimbing kepada terbimbing agar tercapai pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri

dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Adapun pendapat ahli tentang konseling yaitu:

- 1) Menurut Burks dan Steffle (1979: 14), mengemukakan bahwa konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan diri lebih dari satu orang. Konseling didesain untuk menolong klien untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri (*self-determination*) mereka melalui pilihan yang telah diinformasikan dengan baik serta bermakna bagi mereka, dan melalui pemecahan emosional atau karakter interpersonal.
- 2) Menurut Walgito (2010: 8) menyatakan bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini, perlu diingat bahwa individu pada akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, klien tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupannya didalam memecahkan setiap masalah yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian ini maka dapat dikemukakan bahwa konseling bersifat kuratif dan korektif.

- 3) Menurut Prayitno (1983: 38) mengemukakan bahwa konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli dan konselor untuk menangani masalah konseli dalam suasana keahlian yang laras dan terintegrasi, berdasarkan norma yang berlaku, untuk tujuan-tujuan yang berguna bagi konseli.
- 4) Menurut Fathurrohman (2014: 18) menyatakan bahwa konseling merupakan salah satu teknik layanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individu dengan wawancara dalam serangkaian tatap muka (*face to face relationship*).
- 5) Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008: 6) bahwa, konseling merupakan salah satu teknik layanan bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan cara memberikan bantuan secara individual (*face to face relationship*). Bimbingan tanpa konseling ibarat pendidikan tanpa pengajaran atau perawatan tanpa pengobatan. Kalaupun ada perbedaan di antara keduanya hanyalah terletak pada tingkatannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dirangkum bahwa konseling merupakan salah satu teknik layanan bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan cara memberikan bantuan secara individual (*face to face relationship*).

## 2. Landasan Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa landasan dalam bimbingan dan konseling yaitu:

### a. Landasan Filosofis

Kata *filosofi* atau filsafat berasal dari bahasa Yunani yaitu *philos* berarti cinta dan *shopos* berarti bijaksana. Jadi filosofi adalah kecintaan terhadap kebijaksanaan. Pelayanan bimbingan dan konseling meliputi serangkaian kegiatan atau tindakan yang semuanya diharapkan merupakan tindakan yang bijaksana. Oleh sebab itu diperlukan pemikiran filosofis tentang berbagai hal yang bersangkutan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Pemikiran dan pemahaman filosofis menjadi alat yang bermanfaat bagi pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya, dan bagi konselor pada khususnya, yaitu membantu konselor dalam memahami situasi konseling dan dalam membuat keputusan yang tepat. Beberapa pemikiran filosofis yang selalu terkait dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu tentang hakikat manusia, tujuan dan tugas kehidupan (Prayitno dan Erman Amti, 2013: 137-138).

#### 1) Hakikat manusia

Menurut Viktor E. Frankl (Yusuf dan Nurihsan, 2011: 108) mengemukakan bahwa hakikat manusia itu yaitu:

- a) Manusia selain memiliki dimensi fisik dan psikologis, juga memiliki dimensi spiritual. Ketiga dimensi tersebut harus dikaji secara mendalam apabila manusia itu hendak dipahami dengan

sebaik-baiknya. Melalui dimensi spiritualnya itulah manusia mampu mencapai hal-hal yang berada di luar dirinya dan mewujudkan ide-idenya.

b) Manusia adalah unik, bahwa manusia mengarahkan hidupnya sendiri.

c) Manusia adalah bebas merdeka dalam berbagai keterbatasannya untuk membuat pilihan-pilihan yang menyangkut perikehidupannya sendiri. Kebebebasan ini memungkinkan manusia berubah dan menentukan siapa sebenarnya diri manusia itu dan akan menjadi apa manusia itu sendiri.

Sigmund Freud juga berpendapat yaitu:

a) Manusia pada dasarnya bersifat pesimistik, deterministik, mekanistik dan reduksionistik.

b) Manusia dideterminasi oleh kekuatan-kekuatan irasional, motivasi-motivasi tak sadar, dorongan biologis, dan pengalaman masa kecil.

c) Dinamika kepribadian berlangsung melalui pembagian energi psikis kepada Id, ego, dan superego yang bersifat saling mendominasi.

d) Manusia memiliki naluri-naluri seksual (libido seksual) dan agresif, naluri kehidupan (*eros*) dan kematian (*tanatos*).

- e) Manusia bertingkah laku dideterminasi oleh hasrat memperoleh kesenangan dan menghindari rasa sakit (*pleasure principle*).

Selanjutnya menurut Prayitno dan Erman Amti (2013: 141-142), menyatakan bahwa:

- a) Manusia adalah makhluk. Berdasarkan tinjauan agama, pengertian makhluk memberikan pemahaman bahwa ia terikat pada Penciptanya.
- b) Manusia adalah makhluk yang tertinggi dan termulia derajatnya dan paling indah di antara segenap makhluk ciptaan Sang Pencipta. Berdasarkan tinjauan agama, makhluk yang tertinggi dan termulia derajatnya itu bahkan dijadikan pemimpin bagi makhluk-makhluk lainnya di atas bumi. Hal ini mengandung arti bahwa manusia diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk menjadikan diri sehebat-hebatnya, seindah-indahnya, semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

## 2) Tujuan dan tugas kehidupan

Menurut Witner dan Sweeney (dalam Prayitno dan Erman Amti, 2013: 142) mengajukan sebuah model tentang kebahagiaan dan kesejahteraan hidup serta upaya mengembangkan dan mempertahankannya sepanjang hayat. Kedua pemikir tersebut mengemukakan ciri-ciri hidup sehat sepanjang hayat dalam lima

kategori tugas kehidupan yaitu spiritualitas, pengaturan diri, bekerja, persahabatan, dan cinta.

Aspek spiritualitas terdapat agama sebagai sumber inti bagi hidup sehat. Agama sebagai sumber moral, etika, dan aturan-aturan formal berfungsi untuk melindungi dan melestarikan kebenaran serta kesucian hidup manusia. Dimensi lain dari aspek spiritualitas adalah kemampuan manusia memberikan arti kepada kehidupannya, optimisme terhadap kejadian-kejadian yang akan datang, dan diterapkannya nilai-nilai dalam hubungan antarorang serta dalam pembuatan keputusan. Ketiga dimensi spiritualitas itu menjadi pendorong dan sekaligus memberikan kekuatan bagi pencapaian hidup yang sehat, bahagia, dan sejahtera.

#### b. Landasan Religius

Landasan religius bagi layanan bimbingan dan konseling perlu ditekankan tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Keyakinan bahwa manusia dan seluruh alam semesta adalah makhluk Tuhan;
- 2) Sikap yang mendorong perkembangan dan perikehidupan manusia berjalan ke arah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama, dan
- 3) Upaya yang memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya (termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi) serta kemasyarakatan yang sesuai dan



meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan individu. (Prayitno dan Erman Amti, 2013: 146)

c. Landasan psikologis

Psikologi merupakan kajian tentang tingkah laku individu. Landasan psikologis dalam bimbingan dan konseling berarti memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu yang menjadi sasaran layanan (Prayitno dan Erman Amti, 2013: 155). Aspek psikologis dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi yang perlu dipahami oleh konselor atau pembimbing agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling secara akurat dan bijaksana, dalam upaya memfasilitasi individu atau peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. (Yusuf dan Nurihsan, 2011: 158)

Keperluan bimbingan dan konseling sejumlah daerah kajian dalam bidang psikologi perlu dikuasai, yaitu:

- 1) Motif dan motivasi;
- 2) Pembawaan sadar dan lingkungan;
- 3) Perkembangan individu;
- 4) Belajar, balikan, dan penguatan; dan
- 5) Kepribadian. (Prayitno dan Erman Amti, 2013: 155)

d. Landasan sosial budaya

Kebutuhan akan bimbingan timbul karena adanya masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang terlibat dalam kehidupan

masyarakat. Semakin rumit struktur masyarakat dan keadaannya, semakin banyak dan rumit pulalah masalah yang dihadapi oleh individu yang terdapat dalam masyarakat itu. Jadi kebutuhan akan bimbingan itu timbul karena terdapat faktor yang menambah rumitnya keadaan masyarakat di mana individu itu hidup. Faktor-faktor itu diantaranya yaitu perubahan konstelasi keluarga, perkembangan pendidikan, dunia kerja, perkembangan komunikasi, seksisme dan rasisme, kesehatan mental, perkembangan teknologi, kondisi moral dan keagamaan, dan kondisi sosial ekonomi. (Yusuf dan Nurihsan, 2011: 119)

e. Landasan ilmiah dan teknologis

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2013: 177-180) pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional yang memiliki dasar-dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori-teorinya, pelaksanaan kegiatannya, maupun pengembangan-pengembangan pelayanan itu secara berkelanjutan.

1) Keilmuan bimbingan dan konseling

Objek kajian bimbingan dan konseling ialah upaya bantuan yang diberikan kepada individu yang mengacu pada keempat fungsi pelayanan yang tersebut terdahulu (fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pemeliharaan/pengembangan).

## 2) Peran ilmu lain dan teknologi dalam bimbingan dan konseling

Sumbangan berbagai ilmu lain itu kepada bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas kepada pembentukan dan pengembangan teori-teori bimbingan dan konseling, melainkan juga kepada praktek pelayanannya. Salah satu ilmu dan perangkat teknologi yang berkembang amat cepat dewasa ini yaitu komputer, secara langsung dimanfaatkan pula dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Bidang yang banyak memanfaatkan jasa komputer ialah bimbingan karier dan bimbingan/konselor pendidikan.

## 3) Pengembangan bimbingan dan konseling melalui penelitian

Penelitian adalah jiwa dari perkembangan ilmu dan teknologi. Apabila pelayanan bimbingan dan konseling diinginkan untuk berkembang dan maju, maka penelitian tentang bimbingan dan konseling dalam berbagai bentuk penelitian dan aspek yang diteliti harus terus-menerus dilakukan. Tanpa penelitian pertumbuhan pelayanan bimbingan dan konseling akan mandul dan steril.

### f. Landasan pedagogis

Pada bagian ini pendidikan akan ditinjau sebagai landasan bimbingan dan konseling dari tiga segi, yaitu pendidikan sebagai upaya pengembangan manusia dan bimbingan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan, pendidikan sebagai inti proses bimbingan dan konseling, dan pendidikan lebih lanjut sebagai inti tujuan

pelayanan bimbingan dan konseling.(Prayitno dan Erman Amti, 2013:181)

### **3. Visi, Misi dan Paradigma Bimbingan Konseling**

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum Ditjen Dikdasmen (2004: 9-10), visi, misi dan paradigma bimbingan konseling adalah:

- a. Visi bimbingan dan konseling mengacu pada kehidupan manusia yang membahagiakan; bimbingan dan konseling membantu individu untuk mampu mandiri, berkembang, dan barbahagia.
- b. Misi bimbingan dan konseling disekolah memberikan layanan bantuan agar peserta didik berkehidupan sehari-hari yang efektif dan mandiri, berkembang secara optimal melalui dimilikinya berbagai kompetensi berkenaan dengan pengembangan diri, pemahaman lingkungan, pengambilan keputusan dan pengarahan diri, merencanakan masa depan, berbudi pekerti luhur serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Profesi bimbingan dan konseling merupakan keahlian layanan dengan paradigma layanan bantuan yang dapat bersifat pedagogis, psikologis dan relegius/spiritual.

### **4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling**

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Adapun prinsip-prinsip bimbingan dan konseling menurut Van Hoose yang dikutip oleh Prayitno dan Amti (2013: 218) yaitu:

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, setiap pribadi mempunyai potensi dan pendidikan hendaklah mampu membantu anak memanfaatkan potensinya itu.
- b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak adalah unik dan seorang anak berbeda dari yang lain.
- c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi pribadi-pribadi yang sehat.
- d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukannya untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya.
- e. Bimbingan adalah pelayanan unik yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan-latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.

Selanjutnya menurut Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling (2004: 1), Prayitno dan Amti (2013: 218) tentang prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran pelayanan

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu, baik secara perorangan maupun kelompok. Individu-individu itu sangat bervariasi, misalnya dalam hal umumnya, jenis kelaminnya, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat, dan jabatannya,

keterkaitannya terhadap suatu lembaga tertentu, dan variasi-variasi lainnya. Adapun sasaran layanan bimbingan dan konseling yaitu: melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi; memperhatikan tahapan perkembangan individu; dan perhatian adanya perbedaan individu.

“*individual differences*” dalam pelayanan.

b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan masalah individu

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidaklah selalu positif. Faktor-faktor yang pengaruhnya negatif akan menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang akhirnya menimbulkan masalah tertentu pada diri individu. Adapun prinsip-prinsip yang berkenaan dengan masalah individu yaitu menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh kondisi lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu; keadaan sosial ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan merupakan faktor salah satu pada diri individu dan hal itu semua menuntut perhatian saksama dari para konselor dalam mengentaskan masalah klien. (Prayitno dan Amti, 2013: 220)

c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling baik diselenggarakan secara insidental maupun terprogram. Pelayanan insidental diberikan kepada klien-klien yang secara langsung (tidak terprogram atau terjadwal) kepada konselor untuk meminta bantuan. Konselor memberikan pelayanan langsung kepada mereka secara langsung pula sesuai dengan permasalahan klien pada waktu mereka itu datang. Warga lembaga tempat konselor bertugas, yaitu warga yang pemberian layanan bimbingan dan konselingsnya menjadi tanggung jawab konselor sepenuhnya, konselor dituntut untuk menyusun program pelayanan. Program ini berorientasi kepada seluruh warga lembaga itu (misalnya sekolah dan kantor) dengan memperhatikan variasi masalah yang mungkin timbul dan jenis layanan yang dapat diselenggarakan, rentangan, unit-unit waktu yang tersedia (misalnya caturwulan, semester, bulan), kesediaan staf, kemungkinan hubungan antarpersonal dan lembaga, kemudahan-kemudahan yang tersedia, dan faktor-faktor lainnya yang dapat dimanfaatkan serta dikembangkan di lembaga tersebut.

Adapun prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan bimbingan dan konseling yaitu program bimbingan dan konseling bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan, oleh karena itu harus disusun dan dipadukan sejalan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh. Program bimbingan dan

konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi lembaga (sekolah, kantor) kebutuhan individu, dan masyarakat. Program pelayanan bimbingan dan konseling disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak-anak sampai dengan orang dewasa; di sekolah misalnya dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sejauh mana hasil dan manfaat yang diperoleh, serta mengetahui kesesuaian antara program yang direncanakan dan pelaksanaannya. (Prayitno dan Amti, 2013: 221)

d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan

Konselor yang bekerja di suatu lembaga yang cukup besar (misalnya sekolah) sangat berkepentingan dengan penyelenggara program-program bimbingan dan konseling secara teratur dari waktu ke waktu. Adapun prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu:

- 1) Tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah kemandirian setiap individu, oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk mengembangkan klien agar mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi setiap kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya.



- 2) Di setiap proses konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh klien hendaklah atas kemauan klien sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor.
- 3) Permasalahan khusus yang dialami klien harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan khusus tersebut.
- 4) Bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional dan dilaksanakan oleh tenaga ahli yang telah memperoleh pendidikan dan latihan khusus dalam bidang bimbingan dan konseling.
- 5) Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab dan kerjasama yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling.
- 6) Guru dan orang tua memiliki berada dalam satu kerangka upaya pelayanan. Keduanya harus mengembangkan peranan yang saling melengkapi untuk mengurangi kebodohan dan hambatan-hambatan yang ada pada lingkungan individu/siswa.
- 7) Mengelola pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik dan sejauh mungkin memenuhi tuntutan individu, program pengukuran dan penilaian terhadap individu hendaknya dilakukan, dan himpunan data yang memuat hasil pengukuran dan penilaian itu dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Pengadministrasian instrumen yang benar-benar dipilih dengan baik, data khusus tentang kemampuan mental, hasil belajar, bakat dan minat, dan

berbagai ciri kepribadian hendaknya dikumpulkan, disimpan, dan dipergunakan sesuai dengan keperluan.

- 8) Organisasi program bimbingan hendaknya fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu dengan lingkungannya.
- 9) Tanggung jawab pengelolaan program bimbingan dan konseling hendaknya diletakkan di pundak seorang pimpinan program yang terlatih dan terdidik secara khusus dalam pendidikan bimbingan dan konseling, bekerjasama dengan staf dan personal, lembaga di tempat ia bertugas dan lembaga-lembaga lain yang dapat menunjang program bimbingan dan konseling.
- 10) Penilaian periodik perlu dilakukan terhadap program yang sedang berjalan. Kesuksesan pelaksanaan program diukur dengan melihat sikap-sikap mereka yang berkepentingan dengan program yang disediakan dan perubahan tingkah laku mereka yang pernah dilayani. (Prayitno dan Amti, 2013: 222-223)

e. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling di sekolah

Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial, sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan bimbingan dan konseling pada kadar yang tinggi. Menurut Belkin yang dikutip oleh Prayitno dan Amti (2013: 223) menegaskan enam prinsip untuk

menegakkan dan menumbuhkembangkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu:

- 1) Konselor harus memulai kariernya sejak awal dengan program kerja yang jelas dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan program tersebut. Konselor juga memberikan kesempatan kepada seluruh personal sekolah dan siswa untuk mengetahui program-program yang hendak dijalankan.
- 2) Konselor harus selalu mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara konselor dengan personal sekolah lainnya dan siswa.
- 3) Konselor bertanggung jawab untuk memahami peranannya sebagai konselor profesional dan menerjemahkan peranannya itu ke dalam kegiatan nyata. Konselor harus pula mampu dengan sebaik-baiknya menjelaskan kepada orang-orang dengan siapa ia akan bekerja sama tentang tujuan yang hendak dicapai oleh konselor serta tanggung jawab di pundak konselor.
- 4) Konselor bertanggung jawab kepada semua siswa, baik siswa-siswi yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang berkemungkinan putus sekolah, yang mengalami permasalahan emosional, yang mengalami kesulitan belajar, maupun siswa-siswi yang memiliki bakat istimewa, yang berpotensi rata-rata, yang pemalu dan menarik diri dari khalayak, serta yang bersikap menarik perhatian atau mengambil muka guru, konselor dan personal sekolah lainnya.

- 5) Konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi untuk membantu siswa-siswa yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup parah dan siswa-siswa yang menderita gangguan emosional, khususnya melalui penerapan program-program kelompok, kegiatan pengajaran di sekolah dan kegiatan di luar sekolah, serta bentuk-bentuk kegiatan lainnya.
- 6) Konselor harus mampu bekerjasama secara efektif dengan kepala sekolah, memberikan perhatian dan peka terhadap kebutuhan harapan, dan kecemasan-kecemasannya. Konselor memiliki kesempatan yang baik untuk menegakkan citra bimbingan dan konseling profesional apabila ia memiliki hubungan yang saling menghargai dan saling memperhatikan dengan kepala sekolah.

## **5. Jenis layanan dan jenis bimbingan Unit Bimbingan dan Konseling**

### **a. Jenis Layanan**

Menurut Yusuf dan Nurihsan, (2010: 26), personil yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling disingkat guru BK.

Struktur program bimbingan dan konseling komprehensif diklasifikasikan ke dalam tiga jenis layanan, yaitu layanan dasar, layanan responsive, dan layanan perencanaan individual. Secara garis besar uraian tiga jenis layanan tersebut sebagai berikut:

- 1) Layanan dasar bimbingan yang merupakan layanan bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kelas atau luar kelas yang

disajikan secara sistematis dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal;

- 2) Layanan responsif merupakan layanan bantuan bagi para siswa yang memiliki masalah yang memerlukan bantuan dengan segera misalnya ketidakmampuan peserta didik menyesuaikan diri atau perilaku bermasalah;
- 3) Layanan perencanaan individual, merupakan layanan bantuan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya berdasarkan kemampuan akan kekuatan dan kelemahan dirinya.

b. Jenis bimbingan

Implementasi bimbingan dan konseling diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik yang mencakup aspek pribadi, aspek sosial, aspek akademik dan aspek karir (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 11). Dengan berpijak pada arah pelayanan BK, maka pelaksanaan layanan BK mencakup 4 (empat) bidang layanan yaitu; 1). layanan bimbingan pribadi, 2). layanan bimbingan sosial, 3). layanan bimbingan belajar dan 4). layanan bimbingan karir (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 34). Berikut dipaparkan uraian dan penjelasan empat jenis bimbingan tersebut.

Menurut Walgito (2010: 27 - 28), kenyataan membuktikan bahwa para guru atau pembimbing menghadapi berbagai masalah di sekolah, antara lain:

- a. Guru atau pembimbing menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan atau persoalan yang berhubungan dengan pelajaran. Dalam hal ini, anak-anak tersebut mempunyai prestasi belajar yang kurang memuaskan. Para guru atau pembimbing akan menghadapi persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pengajaran. Titik berat masalah adalah menyangkut bimbingan belajar.
- b. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua anak yang lulus dari suatu sekolah dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah yang lebih tinggi. Di antara anak-anak itu, ada yang langsung mencari pekerjaan. Menghadapi masalah ini, guru atau pembimbing mempunyai tugas memberikan bimbingan, penjelasan atau rekomendasi mengenai lapangan-lapangan pekerjaan mana yang kiranya cocok bagi anak yang dibimbingnya. Hal ini tentu menyangkut bimbingan dalam lapangan pekerjaan atau bimbingan karir.
- c. Tidak jarang pula, para guru atau pembimbing menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hal pribadinya, misalnya persoalan-persoalan yang berhubungan dengan konflik pribadi, gangguan emosi dan sebagainya. Hal semacam ini menyangkut bimbingan pribadi.
- d. Para guru atau pembimbing juga sering menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membina hubungan dengan teman, anak terisolasi, canggung dalam pergaulan dan sebagainya. Hal menyangkut bimbingan sosial.

Berdasarkan Pedoman Khusus Bimbingan Konseling (2004: 20-23), bidang-bidang bimbingan di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan, Madrasah Aliyah, dan sederajat meliputi, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Uraian secara ringkas dari keempat bidang bimbingan tersebut menurut Yusuf dan Nurihsan (2010: 11-12), Nurihsan (2006: 15), Hikmawati (2014: 4) dan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 23-26) adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan pribadi merupakan bimbingan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah pribadi dan kepribadian, berkenaan dengan aspek-aspek intelektual, afektif, dan fisikomotorik. Yang tergolong masalah pribadi diantaranya adalah tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas atau kewajiban, kemampuan pengambilan keputusan, komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagainya. Adapun komponen dalam bimbingan pribadi yaitu:

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya di masa depan.

- 3) Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
- 4) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.
- 5) Pemantapan kemampuan mengambil keputusan dan mengarahkan diri secara mandiri sesuai dengan sistem etika, nilai kehidupan dan moral, serta apresiasi seni.
- 6) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniah maupun jasmaniah, termasuk perencanaan hidup berkeluarga. (Pedoman Khusus Bimbingan Konseling, 2004: 20)

b. Bimbingan sosial merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi di lingkungan sekolah. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru dan dengan staf, menghormati dan menghargai orang lain dan lain sebagainya. Adapun komponen bimbingan sosial yaitu:

- 1) Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan secara efektif, efisien, dan produktif.
- 2) Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis dan kreatif.



- 3) Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, di tempat latihan/kerja/unit produksi maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat istiadat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.
- 4) Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya.
- 5) Pemantapan pemahaman tentang peraturan, kondisi rumah, sekolah, dan lingkungan, serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
- 6) Orientasi tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Pedoman Khusus Bimbingan Konseling, 2004: 21)

c. Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Yang tergolong masalah belajar antara lain adalah ketrampilan dan teknik belajar yang efektif, kesiapan mental dalam menghadapi ujian, sikap dan kebiasaan belajar yang positif dan sebagainya. Adapun komponen-komponen bimbingan belajar yaitu:

- 1) Pemantapan sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, dengan sumber belajar yang lebih bervariasi dan kaya.

- 2) Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
  - 3) Pemantapan penguasaan materi program belajar keilmuan, teknologi dan seni di Sekolah Menengah Atas dan sebagai persiapan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.
  - 4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya di lingkungan sekolah, dan atau alam sekitar, serta masyarakat untuk pengembangan diri.
  - 5) Orientasi belajar untuk pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi. (Pedoman Khusus Bimbingan Konseling, 2004: 21)
- d. Bimbingan karir merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir. Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Yang termasuk dalam bimbingan karir ini adalah pemahaman diri terkait dengan pekerjaan, pengetahuan dunia kerja, sikap positif terhadap dunia kerja dan sebagainya. Adapun komponen-komponen bimbingan karir yaitu:
- 1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dipilih dan dikembangkan.
  - 2) Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dipilih dan dikembangkan.

- 3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan yang baik dan halal untuk memenuhi kebutuhan dan tuntunan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4) Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan SLTA.
- 5) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
- 6) Khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan: pelatihan diri untuk keterampilan kejuruan khusus pada lembaga kerja (instansi, perusahaan, industri) sesuai dengan program kurikulum sekolah menengah kejuruan yang bersangkutan. (Pedoman Khusus Bimbingan Konseling, 2004: 22)

Menurut Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia atau ABKIN (2013: xxvii), layanan bimbingan dan konseling di SMA/MA/SMALB, peserta didik diarahkan untuk memahami dan mempersiapkan diri:

- a. Menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat;
- b. Kemandirian tersebut didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat dan ketrampilan pekerjaan/karir;
- c. Memilih dan mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, dan minat peserta didik;

- d. Bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan/pendalaman pelajaran sewaktu di SMA/MA/SMALB.

Menurut ABKIN (2011: 7), bimbingan dan konseling harus bisa membantu peserta didik dalam membuat keputusan menyangkut pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, dan permintaan pasar kerja. Untuk mengetahui keberhasilan layanan bimbingan diperlukan penilaian atau evaluasi diantaranya tentang kesesuaian program layanan bimbingan dengan pelaksanaannya dan respon peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan (Depdiknas, 2008: 36). Penilaian ini selanjutnya dapat dipakai untuk melihat keefektifan layanan di satu sisi dan sebagai dasar pengembangannya di sisi lain (Direktorat Menengah Umum, 2004: 35). Pendekatan yang dapat digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya dengan penilaian oleh peserta didik (Sukardi dan Kusmawati, 2008: 101-102).

## **6. Fungsi, Tujuan, Arah Layanan dan Mekanisme Kerja Bimbingan Konseling di Sekolah**

Kemajuan berpikir dan kesadaran manusia akan diri dan dunianya, telah mendorong terjadinya globalisasi. Situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Situasi global ini

menimbulkan dampak positif dan negatif dalam masyarakat sehingga perlu dipersiapkan insan dan sumber daya manusia yang bermutu. Terciptanya manusia bermutu melalui pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya. Kemampuan tersebut tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. (Nurihsan, 2010: 3)

**a. Fungsi bimbingan konseling di sekolah**

- 1) Menurut Nurihsan (2011: 8) minimal ada empat fungsi bimbingan yaitu:
  - a) Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
  - b) Fungsi penyaluran merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Pelaksanaan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam ataupun di luar lembaga pendidikan.

c) Fungsi adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, widyaiswara, dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.

d) Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.

2) Menurut pedoman khusus bimbingan dan konseling (2004: 6) ada empat fungsi yaitu:

a) Fungsi pemahaman yaitu menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah siswa meliputi pemahaman diri dan kondisi siswa, orang tua, dan guru/pembimbing/konselor, lingkungan siswa termasuk di dalamnya lingkungan sekolah dan keluarga siswa, dan lingkungan yang lebih luas, informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan,, dan sosial budaya/nilai-nilai terutama oleh siswa.

b) Fungsi pencegahan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.

c) Fungsi pengentasan yaitu menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa

d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

3) Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:8), fungsi-fungsi bimbingan dan konseling adalah:

a) Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

b) Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian dalam proses pengembangannya.

c) Fungsi penuntasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.

d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

**b. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah.**

Dalam Pedoman Khusus Bimbingan Konseling (2004: 6), disebut tujuan bimbingan dan konseling sebagai berikut :

- 1) Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah memandirikan siswa dan mengembangkan potensi mereka secara optimal
- 2) Tujuan umum tersebut dijabarkan ke dalam tujuan yang mengarah pada keefektifan hidup sehari-hari dengan memperhatikan potensi siswa
- 3) Lebih khusus lagi, tujuan-tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk kompetensi.

Kemudian menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 20), bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai mahluk Tuhan, sosial dan Pribadi. Lebih lanjut tujuan tujuan bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.



- 4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, masyarakat maupun lingkungan kerja.

**c. Arah pelayanan bimbingan konseling**

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ( 2013: 32), secara keseluruhan pelayanan bimbingan dan konseling (BK) terselenggara dalam lima arah pelayanannya, yaitu:

- 1) Pelayanan dasar, yaitu pelayanan mengarah kepada terpenuhinya kebutuhan peserta didik yang paling elementer, yaitu kebutuhan makan dan minum, udara segar, dan kesehatan serta kebutuhan hubungan sosio-emosional.
- 2) Pelayanan pengembangan, yaitu pelayanan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.
- 3) Pelayanan arah peminatan studi peserta didik, yaitu pelayanan yang secara khusus tertuju kepada peminatan peserta didik sesuai dengan konstruk dan isi kurikulum yang ada. Arah peminatan ini terkait dengan bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir dengan menggunakan segenap perangkat yang ada.
- 4) Pelayanan terapeutik, yaitu pelayanan untuk menangani permasalahan yang diakibatkan oleh gangguan terhadap pelayanan dasar dan pelayanan pengembangan serta pelayanan arah peminatan.

- 5) Pelayanan diperluas yaitu pelayanan dengan sasaran di luar peserta didik pada satuan pendidikan seperti personil satuan pendidikan, orang tua dan warga masyarakat lainnya yang terkait dengan kehidupan satuan pendidikan.

#### **d. Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling**

Peranan guru dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah, di antaranya:

- 1) Guru sebagai infromatory, hal ini dikarenakan berkaitan dengan tugasnya membantu guru dan pembimbing atau konselor dalam memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pada umumnya.
- 2) Guru sebagai fasilitator terutama ketika dilangsungkan layanan pembelajaran baik itu yang bersifat preventif ataupun kuratif karena guru lebih memahami tentang keterampilan belajar yang perlu dikuasai siswa pada mata pelajaran yang diajarkan.
- 3) Guru sebagai mediator antara siswa dengan guru pembimbing.
- 4) Guru sebagai kolaborator artinya sebagai mitra profesi yakni sama-sama sebagai tenaga pendidik di sekolah, guru dapat berperan sebagai kolaborator. Konselor di sekolah misal dalam penyelenggaraan berbagai jenis layanan orientasi informasi. (Hikmawati, 2014: 23)

#### e. Kegiatan bimbingan konseling di sekolah

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah kegiatan, menurut Departemen Pendidikan Nasional ( 2008: 18 ), adalah:

- 1) Kegiatan kontak langsung dengan siswa, yakni semua kegiatan layanan memerlukan kontak langsung dengan siswa, baik kontak secara perorangan, kelompok maupun klasikal. Kegiatan layanan ini meliputi layanan orientasi, konseling perorangan dan kelompok serta bimbingan kelompok. Layanan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah.
- 2) Kegiatan tanpa kontak langsung dengan siswa, yakni kegiatan seperti pengolahan data, pengolahan hasil aplikasi instrumentasi, penyiapan alat/bahan bimbingan, pengolahan hasil belajar siswa dan lain sebagainya. Kegiatan tanpa kontak langsung dengan siswa dapat dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah.
- 3) Hak panggil, yakni dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling guru pembimbing atau guru BK memiliki hak panggil terhadap siswa asuh yang menjadi tanggung jawabnya, dengan catatan siswa yang di panggil tidak boleh dirugikan dalam mengikuti mata pelajarannya.
- 4) Kegiatan kontak langsung dengan siswa dan tanpa kontak langsung serta rencana-rencana kegiatannya disampaikan oleh guru BK kepada para siswa secara jelas serta diketahui dan mendapat penegasan dari Kepala Sekolah.

#### **f. Mekanisme Kerja Pelayanan Bimbingan dan Konseling.**

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, guru BK memiliki hak panggil terhadap siswa asuh yang menjadi tanggung jawabnya, dengan ketentuan siswa yang dipanggil tidak dirugikan dalam mengikuti pelajarannya.

Mekanisme kerja pelayanan bimbingan dan konseling, diawali dengan ditemukannya kasus/permasalahan individu siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, bersifat akademis maupun non akademis oleh personil sekolah terutama guru mata pelajaran. Kemudian temuan kasus tersebut dikonfirmasi kepada wali kelas, dan bila kasus tersebut belum dapat terselesaikan serta membutuhkan peran BK, maka wali kelas mengkonfirmasi kepada guru BK. Selanjutnya guru BK memberikan layanan kepada individu/siswa untuk membantu menyelesaikan permasalahannya. Tindak lanjut dari layanan ini, dapat dilakukan oleh guru BK dan atau wali kelas, atas persetujuan dan sepengetahuan Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah.

#### **g. Penilaian Bimbingan dan Konseling Di Sekolah**

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan tidak mungkin diketahui atau diidentifikasi.

Kegiatan penilaian bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan.

Kegiatan penilaian berfungsi memberikan umpan baik kepada guru BK untuk memperbaiki atau mengembangkan program dan memberikan informasi kepada pimpinan sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa, agar secara bersinergi meningkatkan mutu layanan bimbingan dalam implementasi program BK di SMA.

Aspek penilaian kegiatan bimbingan mencakup dua aspek, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keterlaksanaan dan keefektivan layanan bimbingan dilihat dari prosesnya. Sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi ketercapaian layanan bimbingan dilihat dari hasilnya.

Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain adalah, kesesuaian antara program dan pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambata-hambatan yang dijumpai, dampak layanan bimbingan terhadap KBM, perubahan kemajuan siswa dan prioritas layanan yang dibutuhkan siswa.

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada latar yang bersifat alamiah. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa tulisan (kata-kata tertulis) atau perkataan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2008: 4)

Sedangkan dalam pendapat lainnya metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induksif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2010: 9)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Penelitian dilakukan pada kondisi atau latar alamiah, sehingga permasalahan belum jelas dan untuk menemukan permasalahan dengan jelas pada gejala dari suatu obyek dengan latar alamiah yang bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, penelitian tidak hanya

ditentukan oleh variabel penelitian, tetapi ditentukan oleh keseluruhan situasi sosial yang diteliti yaitu tempat, pelaku dan aktivitas.

- b) Peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam sehingga bisa mengungkap makna dibalik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bisa dipahami hanya berdasarkan ucapan dan tindakan seseorang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu. Sebagai contoh, orang tertawa, menangis, cemberut, mengerdipkan mata, memiliki makna tertentu.
- c) Penyesuaian metode kualitatif lebih mudah dilakukan pada kondisi atau latar alamiah yang bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna.
- d) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan.
- e) Metode ini lebih peka dan lebih banyak menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang beralamat di Jalan Moh. Yamin 25, Desa Tegalsbesar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, dengan unit analisis individu. Untuk memberikan gambaran lokasi penelitian, maka perlu disampaikan profil SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, yang secara ringkas sebagai berikut:

1. SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, status SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, terakreditasi dengan nilai akreditasi “A”, berdasar Surat Keputusan. Nomor: 175/BAP-S/M/SK/X/2015.
2. Visi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah terbentuknya insan kamil, berwawasan global, berpijak pada nilai-nilai agama, berguna bagi nusa bangsa, untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.
3. Misi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, adalah menumbuhkan potensi siswa untuk; memantapkan religiusitas (*Ad-dien*), mengembangkan itelektualitas (*Al-‘Aql*), membangun integritas moral (*Al-Haya’*), meraih prestasi (*Al-Amalusshalih*).

### C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan. Dia sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus menginformasikan kehadirannya di lapangan kepada subjek penelitian. Apakah dia hadir secara terang-terangan menginformasikan perannya sebagai peneliti atau secara tersembunyi. (Tim Penyusun, 2014: 19)

Penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tapi fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu penelitian.



#### **D. Subjek Penelitian**

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2008: 157) Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini dijelaskan. Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, maka peneliti harus menentukan tehnik yang digunakan dalam pengambilan data. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu tehnik *purposive*. Teknik *purposive* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan informan dipilih sebagai orang yang mengerti terhadap kondisi lapangan.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholeh Jember
2. Guru BK SMA Unggulan BPPT Darus Sholeh Jember
3. Siswa-siswi SMA Unggulan BPPT Darus Sholeh Jember

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti dari *key informan*, yaitu orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti, seperti kepala sekolah, guru, staf, dan siswa serta data yang berkaitan dengan penelitian, baik itu data primer atau data sekunder.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

### 1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya.

(Bungin, 2014: 118)

Penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan bersifat partisipatif aktif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiono, 2010: 227) Observasi peneliti ini dapat mengetahui sejauh mana layanan bimbingan konseling di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

### 2. *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Melalui teknik ini banyak data yang berhasil diperoleh dari informan sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan pada fokus penelitian. Jenis wawancara ini menggunakan pendekatan menggunakan petunjuk umum. Petunjuk wawancara berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. (Moleong, 2008: 188)

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *interview* bebas terpimpin. Dimana peneliti hanya membawa pedoman *interview* secara garis besarnya saja, kemudian dikembangkan pada saat melakukan wawancara. Metode ini nantinya digunakan untuk menggali data yaitu:

- a. Layanan bimbingan belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
- b. Layanan bimbingan karir di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
- c. Layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
- d. Layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. (Moleong, 2008: 216) Metode dokumentasi ini maka peneliti memperoleh bukti-bukti dalam proses pengumpulan data melalui tulisan, gambar atau karya-karya yang ada di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

### G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman dan untuk memungkinkan

peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Milles dan Huberman berpendapat analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Data tersebut telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekam yang kemudian diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali. (Milles and Huberman, 1992: 15) Yakni dengan menggunakan tiga langkah:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dapat di artikan bahwa reduksi data merupakan proses analisis untuk menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan data, memilah data yang di anggap perlu dan relevan, memfokuskan pada informasi yang penting dan membuang data yang di anggap tidak penting, sehingga kesimpulan akhir dapat di rumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, ini semua merupakan kegiatan dari reduksi data. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

#### 2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif kita dapat melakukan penyajian data dengan menyusun uraian singkat, bagan, grafik hubungan antar kategori

dan sejenisnya untuk mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi untuk kemudian merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Milles and Hubberman, 1992: 17) Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah di analisis ke dalam format yang disiapkan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan yang dirumuskan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hal ini dimaksudkan untuk memberi arti dan memaknai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.

## H. Uji Keabsahan Data

Peneliti melakukan keabsahan data guna memperoleh temuan data yang absah. Keabsahan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan dengan teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota

(*member check*). (Tim Penyusun, 2014: 20) Adapun keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tringaluasi dengan sumber dan diskusi teman sejawat.

## I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yaitu:

1. Tahapan pra lapangan
  - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian.
  - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
  - c. Mengurus surat izin meneliti
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
  - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
  - b. Memasuki lokasi penelitian
  - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan/objek penelitian
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - e. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
  - a. Penarikan kesimpulan
  - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
  - c. Kritik dan saran

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Data Hasil Observasi Secara Umum

Berdasarkan observasi lapang yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember diperoleh data berupa dokumen yakni buku layanan bimbingan (selajutnya disebut buku layanan), yang berisi kegiatan layanan bimbingan terhitung mulai tanggal 13 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 27 Desember 2015. Foto copy buku layanan secara utuh terdapat pada lampiran 3.

Buku layanan berbentuk matrik layanan bimbingan terdiri sebelas kolom, dengan muatan, No. (nomor) pada kolom ke-1, hari dan tanggal layanan pada kolom ke-2, nama siswa pada kolom ke-3, kelas pada kolom ke-4, masalah pada kolom ke-5, jenis bimbingan individu pada kolom ke-6, jenis bimbingan klp/kls pada kolom ke-7, sifat bimbingan belajar pada kolom ke-8, sifat bimbingan pada kolom ke-9, pemecahan pada kolom ke-10, dan tindak lanjut pada kolom ke-11.

Dalam buku layanan tercatat sebanyak 15 orang siswa dan 3 kelompok siswa mendapat layanan bimbingan guru BK. Layanan bimbingan diberikan atas dasar keinginan dan kemauan siswa/kelompok siswa sebanyak 14 kali dan layanan bimbingan yang berikan atas dasar inisiatif guru BK sebanyak 4 kali.

Permasalahan siswa yang memerlukan bimbingan guru BK untuk membantu mendapatkan jalan keluarnya atau pemecahannya berdasarkan atas sifat permasalahannya meliputi, permasalahan yang bersifat pribadi/individu dan rahasia sebanyak 12 masalah, dan yang bersifat umum atau tidak rahasia sebanyak 6 masalah. Sedangkan berdasarkan bidang layanan bimbingan, mencakup layanan bimbingan belajar sebanyak 13 masalah, dan layanan bimbingan sosial sebanyak 5 masalah.

Berdasarkan observasi, atau pengamatan dengan seksama terhadap dokumen berupa buku layanan, ternyata buku layanan belum memenuhi standar minimal layanan bimbingan, karena didalamnya belum memuat semua aspek atau bidang layanan bimbingan.

Dalam buku tersebut belum tersedia kolom yang memuat aspek layanan bimbingan pribadi dan aspek layanan bimbingan karir. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan secara administratif atau pencatatan dalam hal pengelompokan masalah-masalah yang bersifat khusus. Disamping itu dalam buku layanan juga belum termuat keterangan tentang penanganan layanan yang dapat menjelaskan apakah layanan bimbingan ditangani oleh guru BK secara langsung atau layanan bimbingan dengan alih tangan.

Layanan bimbingan yang telah dilaksanakan belum semua tercatat dalam buku layanan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah layanan bimbingan terhitung mulai tanggal 13 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 29 Desember 2015 yang tercatat hanya sebanyak 18 kali layanan bimbingan.



Pada hal menurut penuturan siswa kegiatan BK cukup banyak, mulai dari konsultasi perorangan, memberikan penyuluhan pada saat jam kosong, memberi pengarahan kepada siswa baru berkenaan dengan fungsi dan manfaat Unit BK bagi siswa dan memberi penyuluhan bimbingan karir siswa yang akan lulus.

Belum tercatatnya semua aktivitas layanan bimbingan dapat disebabkan kelalaian pencatatan dalam hal ini tidak tertib secara administrasi atau karena terbatasnya personil yang mengelola unit BK.

## **2. Hasil Observasi Sesuai Fokus-Fokus Penelitian**

### **a. Layanan Bimbingan Pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Sesuai dengan uraian observasi dokumen buku layanan, didalam buku tersebut belum tercatat kolom layanan bimbingan pribadi, walaupun demikian kalau dicermati lebih lanjut penanganan layanan bimbingan pribadi sudah dilaksanakan dengan baik.

Jika dokumen buku layanan disimak atau dibaca dengan seksama maka permasalahan siswa yang bersifat pribadi dan membutuhkan bimbingan BK, untuk membantu mencari jalan penyelesaiannya adalah a). masalah perbuatan siswa yang tidak baik atau tidak terpuji, misalnya, pada saat KBM berlangsung siswa bermain lap top, tertidur , bercakap-cakap, . b). masalah pribadi, misalnya tidak krasan di pondok sehingga ingin pindah sekolah, tidak memberi tahu kepada orang tua jika pulang terlamabat sehingga timbul salah paham antara anak dan orang tua.

Pemecahan masalah yang dihadapi siswa terkait dengan masalah yang bersifat pribadi seperti tersebut diatas adalah a). guru BK memberi nasehat agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik pada saat KBM berlangsung atau diluar kegiatan KBM, karena perbuatan tersebut merupakan tindakan yang tidak terpuji dan sekaligus tidak menghormati guru saat mengajar, b), guru BK menasehati agar siswa bersikap terbuka kepada terhadap orang tua dan berkata dengan jujur apa adanya sehingga tidak menimbulkan salah paham, sebagai hukuman hand phone siswa ditahan pihak sekolah untuk sementara waktu atas sepengetahuan orang tua.

Dari uraian hasil observasi menunjukkan layanan bimbingan pribadi sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan permasalahan siswa yang hanya bersifat biasa, seperti pada saat KBM berlangsung siswa bermain lap top, tidur , bercakap-cakap, tidak krasan di pondok sehingga ingin pindah sekolah, tidak memberitahu kepada orang tua jika pulang terlambat. Dari permasalahan yang biasa itu maka pemecahannya cukup dengan memberi nasehat kepada siswa dan siswa membuat pernyataan tidak akan mengulangi perbuatannya.

#### **b. Layanan Bimbingan Sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Sesuai dengan uraian observasi dokumen buku layanan, maka layanan bimbingan sosial, sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat semua aktivitas layanan bimbingan sosial mulai dari nomor, nama siswa,

kelas, masalah, jenis bimbingan, bidang/aspek bimbingan, pemecahan dan tidak lanjut telah tercatat dengan baik.

Permasalahan sosial yang dihadapi siswa yang membutuhkan layanan bimbingan, guru BK untuk membantu mencari jalan penyelesaiannya, seperti yang terdapat dalam buku layanan adalah, a) masalah kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di pondok dan masalah ini sering dialami terutama siswa baru yang bermukim di pondok, sehingga siswa merasa tidak krasan di pondok, b) masalah berprasangka tidak baik misalnya, merasa dijelek-jelekan oleh temanannya dan merasa lebih cocok bergaul dengan teman di SMP.

Pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh siswa seperti tersebut diatas adalah, a). guru BK memberi nasehat agar siswa belajar menyesuaikan diri di lingkungan pesantren karena semua siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah hanya boleh tinggal di pondok atau tinggal bersama orang tua siswa, b) guru BK memberi nasehat agar siswa bersikap seperti biasanya, tidak sakit hati, tidak cuek, tidak dendam, karena yang dibicarakan tidak benar adanya, didalam agama disebut ghibah dan juga berprasangka tidak baik, itu dalam agama dilarang oleh Allah SWT. Guru BK juga menasehati siswa agar belajar dulu yang sungguh-sungguh.

Dari uraian hasil observasi menunjukkan layanan bimbingan sosial sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan semua aktivitas layanan bimbingan sosial telah tercatat dengan baik. Kemudian permasalahan yang dihadapi siswa hanya bersifat ringan, seperti kurang

dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di pondok, berprasangka tidak baik. Dari permasalahan yang ringan itu maka pemecahannya cukup dengan memberi nasehat kepada siswa sesuai masalahnya.

Kemudian sisi kelebihan yang dimiliki siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah kemampuan komunikasi verbal yang cukup dan sikap yang diperlihatkan dalam pergaulan sehari-hari di sekolah yang penuh sopan santun dan tatakrama terhadap siapapun.

### c. **Layanan Bimbingan Belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Sesuai dengan uraian hasil observasi dokumen buku layanan, maka layanan bimbingan belajar, sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat semua aktivitas layanan bimbingan belajar mulai dari nomor, nama siswa, kelas, masalah, jenis bimbingan, bidang/aspek bimbingan, pemecahan dan tidak lanjut telah tercatat dengan baik.

Permasalahan belajar yang dihadapi siswa yang membutuhkan layanan bimbingan guru BK, untuk membantu mencari jalan penyelesaiannya, seperti yang terdapat dalam buku layanan adalah, a) masalah kedisiplinan belajar yang masih kurang optimal, misalnya beberapa siswa pulang sebelum KBM selesai, siswa melanggar aturan kedisiplinan pondok dan diberi sanksi sehingga semua siswa kelas X, XI dan XII C, tertidur pada waktu jam masuk sekolah, b). masalah orientasi belajar yang belum sepenuhnya dipahami, misalnya berisik atau ramai pada saat KBK berlangsung, sering tidak masuk tanpa ijin.

Pemecahan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa seperti tersebut diatas adalah, a) guru BK memberi nasehat agar siswa merubah sikap dan perilaku terhadap guru siapapun, sebagai siswa harus patuh dan taat terutama kepada guru termasuk pada peraturan sekolah dan, b). Bagi siswa yang ramai pada saat KBM berlangsung, guru BK memberi nasehat agar siswa tidak mengulangi perbuatannya, kemudian siswa yang sering tidak masuk tanpa ijin, guru BK akan memanggil orangtua siswa jika siswa mengulangi perbuatannya.

Dari uraian hasil observasi menunjukkan layanan bimbingan belajar sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan semua aktivitas layanan bimbingan belajar telah tercatat dengan baik. Kemudian permasalahan yang dihadapi siswa hanya bersifat ringan, seperti beberapa siswa pulang sebelum KBM selesai, siswa melanggar aturan kedisiplinan pondok, berisik atau ramai pada saat KBK berlangsung, dan sering tidak masuk tanpa ijin. Dari permasalahan yang ringan itu maka pemecahannya cukup dengan memberi nasehat kepada siswa sesuai masalahnya dan siswa menyatakan untuk tidak mengulangi perbuatannya.

#### **d. Layanan Bimbingan Karir di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Sesuai dengan uraian observasi dokumen buku layanan, didalam buku tersebut belum tercatat kolom layanan bimbingan karir, walaupun demikian kalau dicermati lebih lanjut penanganan layanan bimbingan pribadi sudah dilaksanakan dengan baik.

Permasalahan setelah lulus sekolah yang dihadapi siswa adalah masalah karir dan membutuhkan layanan bimbingan guru BK, untuk membantu mencari jalan penyelesaiannya, seperti yang terdapat dalam buku layanan adalah, a) masalah orientasi pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi kurang dipahami, misalnya siswa bingung menentukan pilihan program studi, siswa bingung menentukan perguruan tinggi yang akan dimasuki. b) masalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengambil keputusan, misalnya siswa setelah lulus sebaiknya mondok atau kuliah.

Pemecahan masalah karir yang dihadapi oleh siswa seperti tersebut diatas adalah, a) guru BK memberi nasehat agar siswa belajar dengan tekun terlebih dahulu khususnya fisika dan matematika, dan untuk memilih perguruan tinggi yang pertama adalah perguruan tinggi terakreditasi A atau minimal B, demikian juga untuk pemilihan program studi. b) guru BK memberi wawasan kepada siswa bahwa mondok dan melanjutkan kuliah keduanya pilihan yang benar tergantung dari orientasi yang akan ingin dicapai..

Dari uraian hasil observasi menunjukkan layanan bimbingan karir sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan permasalahan siswa yang hanya bersifat biasa. Kemudian permasalahan yang dihadapi siswa hanya bersifat ringan, seperti siswa bingung menentukan pilihan program studi/perguruan tinggi dan siswa setelah lulus sebaiknya mondok atau kuliah. Dari permasalahan yang ringan itu maka pemecahannya cukup dengan memberi penjelasan dan pemahaman bahwa sebelum memilih

program studi/pendidikan tinggi, hal yang lebih penting dipersiapkan terdahulu adalah belajar dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian baik ujian nasional maupun ujian masuk perguruan tinggi. Kemudian siswa juga diberi pemahaman bahwa mondok dan melanjutkan kuliah keduanya pilihan yang benar tergantung dari orientasi yang akan ingin dicapai.

### **3. Data Hasil Wawancara**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 16 Juni 2016 sampai dengan tanggal, 25 Juli 2016, di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, kepada para nara sumber/informan yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (Wakasek Kesiswaan), Wali Kelas, Guru dan peserta didik, akan diperoleh penjelasan yang menggambarkan pelaksanaan layanan bimbingan akan dikupas lebih lanjut.

Pelaksanaan layanan bimbingan secara garis besar, dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, sebagai berikut:

Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, dilaksanakan pada hari, Selasa, tanggal 16 Juni 2016, bertempat di ruang Kepala Sekolah, tentang pelaksanaan layanan bimbingan secara umum.

Pertanyaan peneliti kepada Kepala Sekolah:

“Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan di SMA bapak, yang mencakup aspek bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir selama ini ?”.

Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Setiap ada jam kosong, BK akan mengisi layanan bimbingan baik bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa. Jika kelas X dan XI maka layanan bimbingannya difokuskan terhadap tiga bimbingan yaitu belajar, sosial, dan pribadi.”



Gambar 1. Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Secara terinci hasil wawancara tentang pelaksanaan layanan bimbingan yang mencakup empat aspek layanan yaitu layanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir adalah sebagai berikut;

#### **a. Layanan Bimbingan Pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Hasil wawancara peneliti dengan Wakasek Kesiswaan dan peserta didik, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dilaksanakan secara perorangan, kelompok, dan kelas.



Layanan bimbingan pribadi secara perorangan/individual dilaksanakan apabila masalah yang dihadapi oleh siswa bersifat individu dan rahasia. Tempat untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan pribadi secara individual di ruangan BK. Pada layanan bimbingan yang bersifat pribadi, siswa berkonsultasi dengan guru BK di ruangan BK, tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang bersifat pribadi dan rahasia.

Layanan bimbingan pribadi yang bersifat umum (tidak rahasia) dilakukan secara berkelompok dan atau secara klasikal (perkelas). Layanan bimbingan pribadi secara berkelompok, dilaksanakan berdasarkan atas kelompok peserta didik perempuan (siswi) dan kelompok peserta didik laki-laki (siswa), dengan materi layanan bimbingan tentang masalah-masalah yang sering dihadapi siswa/siswi berdasar kelompok peserta didik tersebut. Sedangkan layanan bimbingan pribadi yang dilakukan secara klasikal (per kelas), materinya tentang masalah-masalah yang sering dihadapi oleh siswa/siswi sesuai jenjang kelas masing-masing dan jalan keluar cara mengatasinya. Layanan berkelompok dan klasikal diberikan dengan bentuk penyuluhan atau ceramah.

Dalam mengungkap pelaksanaan layanan bimbingan yang merupakan tugas pokok Unit BK, peneliti berwawancara dengan Wakasek Kesiswaan karena Guru BK telah pindah tugas di tempat lain, sehingga BK ditangani langsung oleh Wakasek Kesiswaan.

Wawancara peneliti dengan Wakasek Kesiswaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, dilaksanakan pada hari, Selasa, tanggal, 18 Juni 2016, bertempat di ruang guru, wawancara tentang empat bidang layanan bimbingan program BK.

Pertanyaan peneliti kepada Wakasek Kesiswaan:

“ Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan Darus Sholah selama ini menurut bapak ?”.

Wakasek Kesiswaan mengatakan bahwa:

“ Layanan bimbingan pribadi diberikan ketika guru mata pelajaran tidak bisa masuk. Layanan bimbingan pribadi ini dilaksanakan secara individu, kelompok, dan klasikal. Layanan bimbingan perorangan yang bersifat pribadi dan rahasia dilaksanakan diruang BK sedang yang lain di kelas. Layanan pribadi siswa yaitu memberikan bantuan solusi kepada siswa yang bermasalah sehingga siswa mampu menghadapi dan menyelesaikan masalahnya baik masalah pribadi, antar teman, atau dengan orang tua. Peran BK sudah berjalan dengan optimal dan bisa merangkul siswa untuk bersikap terbuka kepada BK, tentang segala masalah yang dialami siswa, sehingga guru BK dapat membantu mencari dan memberi alternatif jalan keluarnya, dengan demikian masalah tersebut tidak sampai mengganggu belajar siswa ”.



Gambar 2. Wawancara peneliti dengan Wakasek Kesiswaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Wawancara peneliti dengan peserta didik Ika Fitri, siswa kelas XI A, dilaksanakan pada hari, Jum'at, tanggal, 24 Juni 2016, di tempat parkir SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, sebagai berikut:

Pertanyaan peneliti kepada Ika Fitri :

“ Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan Darus Sholah selama ini menurut kamu ?”.

Ika Fitri mengatakan bahwa:

“ Baik, BK di SMA Darus Sholah telah banyak memberi motivasi dan arah-arahan kepada siswa SMA Unggulan, untuk menjaga sikap serta sopan santun di semua kalangan agar kelak saat terjun di masyarakat mereka menjadi warga masyarakat yang baik dan menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sekarang untuk SMA Darus Sholah mesti ditingkatkan lagi, kaitan dengan siswa agar siswadapat belajar selalu baik dan tidak malu untuk lebih dekat lagi dengan guru BK dan tidak malu untuk bertanya tentang hal yang berhubungan dengan kesiswaan”.



Gambar 3. Wawancara peneliti dengan Ika Fitri, siswa kelas XI A

Berdasarkan wawancara tersebut ternyata bahwa layanan bimbingan pribadi dilaksanakan secara individual atau perorang, kelompok, dan kelas. Sesuai dengan observasi peneliti, tempat guru BK memberikan layanan bimbingan pribadi di ruang BK, jika masalah siswa menyangkut masalah

individual/perorangan dan bersifat rahasia. Sedang layanan bimbingan pribadi yang bersifat umum (tidak rahasia), dilakukan di ruang kelas apabila terjadi kekosongan jam pelajaran. Adapun materi layanan bimbingan pribadi yang disampaikan di ruang kelas sesuai acuan dalam pedoman BK SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember meliputi:

- a. Pemantapan pemahaman sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pemantapan pemahaman potensi diri dan pengembangannya.
- c. Pemantapan pemahaman minat dan bakat
- d. Pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya.
- e. Pemantapan dan kemampuan untuk mengambil keputusan.
- f. Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.

Selanjut menurut peneliti, komunikasi siswa dengan guru BK berjalan bagus dan terbuka, hal ini seperti penuturan dua siswa kepada peneliti dalam wawancara berikut.

Wawancara peneliti dengan peserta didik Dimas Alim kelas XII C, wawancara dilaksanakan pada hari, Kamis, tanggal, 24 Juni 2016, di tempat istirahat SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, sebagai berikut:

Peertanyaan peneliti kepada Dimas Alim

“ Bagaimana pelaksanaan layanan pribadi oleh guru Bk menurut kamu selama ini’?.

Dimas Alim mengatakan:

“BK selalu memberikan arahan, contohnya pada hari senin ada yang bolos pulang dan tak izin kepada guru BK karena merasa kesal kepada guru bahasa inggris, maka siswa tersebut di panggil BK untuk

memperbaiki sikap dan perilaku terhadap guru siapapun itu. BK juga negur siswa yang tidak sopan dengan guru. BK juga memotivasi untuk jujur kalo ada masalah.”



Gambar 4. Wawancara peneliti dengan Dimas Alim kelas XII C

Selanjutnya pada hari, Sabtu, tanggal, 25 Juni 2016, di tempat istirahat SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, peneliti wawancara dengan peserta didik Izatul Faiqoh, siswa kelas XII A, sebagai berikut.

Pertanyaan peneliti kepada Izatul Faiqoh :

“ Bagaimana pelaksanaan layanan pribadi oleh guru Bk menurut kamu selama ini’?.

Izatul Faiqoh mengatakan:

“Layanan pribadi sudah bagus, siswa dapat terbuka untuk cerita masalah yang mengganguya. Dan guru BK selalu memberikan arahan dan bantuan solusi.”



Gambar 5. Wawancara peneliti dengan Izatul Faiqoh kelas XII A

Berdasarkan observasi peneliti, menunjukkan bahwa komunikasi antara guru BK dan siswa terjalin erat dan akrab sehingga siswa lebih terbuka dan mudah menyampaikan dan menceritakan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Contoh, dalam kasus Mohammad Fauzul kelas XI C, guru BK memanggilnya karena sering tidak masuk sekolah tanpa ijin dan pulang sebelum pelajaran sekolah selesai. Selajutnya dihadapan guru BK, siswa tersebut menceritakan latar belakangnya, bahwa yang bersangkutan sebenarnya kurang berkeinginan untuk bersekolah sehingga pada jam-jam belajar di sekolah waktunya digunakan untuk ngobrol dengan tukang becak, tukang bangunan atau orang-orang di sawah. Sedang orang tua siswa tersebut sangat berharap anaknya dapat menyelesaikan sekolahnya. Dari kasus ini guru BK memberikan nasehat bahwa menuntut ilmu di sekolah atau bersekolah itu sangat peting dan sangat berguna bagi dirinya bukan orang lain. Karena dengan bersekolah, mutu sumber daya manusia dapat ditingkatkan, dan dengan sumber daya manusia yang bermutu atau

berkualitas diharapkan seseorang dapat memperoleh kesuksesan dan masa depan yang cerah.

Tugas guru BK, juga sudah memberikan pemahaman kepada peserta didik agar menjadi orang yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.

Wawancara peneliti dengan peserta didik Ika Fitri kelas XI, dilaksanakan pada hari, Jum'at, tanggal, 24 Juni 2016, di tempat parkir SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, sebagai berikut:

Pertanyaan peneliti kepada Ika Fitri

“ Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan Darus Sholah yang berkaitan dengan tanggungjawab siswa selama ini menurut kamu ?”

Ika Fitri menjawab :

“ Terkadang saya tidak bertanggung jawab kepada diri saya contohnya tidak jujur, lupa mengerjakan tugas, dan guru BK akan menasehati kemudian, menyuruh untuk mengerjakan tugas di ruang BK. Setelah itu guru BK akan selalu mengecek apa saya selalu mengerjakan tugas atau tidak”

Petikan wawancara peneliti dengan Ibu Nurul Adhimah selaku guru Sejarah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, pada hari, Senin tanggal 20 Juni 2016, di teras perpustakaan tentang penanaman rasa tanggung jawab siswa.

Pertanyaan peneliti kepada Ibu Nurul Adhimah:

“Bagaimana menurut pendapat ibu, peran guru BK dalam penanaman rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas pokoknya ?”.

Ibu Nurul Adhimah mengatakan:

“Menurut saya, penanaman rasa tanggungjawab kepada siswa di SMAU BPPT sudah banyak dianjurkan oleh semua guru dan lebih khusus oleh guru BK. Dengan harapan setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap setiap tugas dan kewajibannya. Kadang-kadang guru BK, memanggil siswa karena sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah, atas dasar laporan guru pelajran tertentu, selanjut guru BK memberikan pembinaan dengan sabar akhirnya masalah siswa tersebut dapat teratasi. Dan setahu saya guru BK juga memberikan pemahaman tentang arti penting sifat jujur dan amanah kepada siswa”.



Gambar 6. Wawancara peneliti dengan Ibu Nurul Adhimah, guru Sejarah.

Dari wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK sudah memberikan saran, motivasi, dan selalu mengingatkan dan memberikan nasehat tentang arti penting kejujuran dan sangat berharap agar siswa untuk tetap bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap tugas dan kewajibannya secara baik.



Guru BK juga memberi wawasan kepada siswa tentang pemahaman sikap positif pada diri sendiri dan orang lain, serta upaya menumbuhkan rasa percaya diri untuk membentuk kepribadian yang mantap.

Pengetahuan siswa tentang pemahaman arti penting sikap positif pada diri sendiri dan orang lain, terungkap saat wawancara, pada hari, Sabtu, tanggal 18 Juni 2016, di teras perpustakaan antara peneliti dengan dua orang siswa yaitu, Mohammad Arif Syaifuddin kelas XIIC selaku Ketua OSIS, dan Reza kelas XI C selaku anggota OSIS.

Pertanyaan peneliti kepada Mohammad Arif Syaifuddin dan Reza.

“ Bagaimana pemahaman sikap positif atau khusus dhon sesuai penjelasan guru BK, menurut kalian ?”.

Mohammad Arif Syaifuddin, menjawab:

“ Kalau saya buk, siswa harus bersikap positif pada dirinya dan orang lain. Meskipun saya kadang berburuk sangka pada anggota saya tapi ketika saya konsultasi dengan BK, setidaknya pikiran positif muncul kembali. Sangatlah sulit untuk belajar bersikap positif apalagi kepada orang lain.”

Sdang Reza kelas XI C menjawab:

“ Kalo nurut saya harus bersikap positif karena saya santri ndak nboleh buruk sangka kan dosa. Terus kalo ada temen bersikap ndak baik ya..saya ingatkan kalo mau. Dan saya ndak mau ikut urusan teman yang gak jelas kan bisa buat dosa”.



Gambar 7. Wawancara peneliti dengan M. Syaifuddin dan Reza kelas XI C

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru BK sudah memberi wawasan kepada siswa tentang sikap khusnudhon atau sikap positif pada diri sendiri dan orang lain, untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dan pembentukan kepribadian yang stabil/mantap dan baik.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat dikemukakan bahwa Layanan Bimbingan Pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru BK, hal ini dibuktikan dengan telah dilaksnakan layanan bimbingan pribadi, baik secara individu, kelompok, maupun klasikal/ per kelas, terjalannya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru BK, guru BK selalu memberikan pengarahan kepada siswa agar selalu berpegang keteguhan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, guru BK juga memberikan saran, dan nasehat tentang arti penting kejujuran dan sangat berharap agar siswa untuk tetap bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap tugas dan kewajibannya secara baik, guru

BK juga memberi wawasan kepada siswa tentang sikap khusnudhon atau sikap positif pada diri sendiri dan orang lain, untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dan pembentukan kepribadian yang baik dan stabil/ mantap.

#### **b. Layanan Bimbingan Sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa dengan teman sebaya, dengan guru dan dengan orang yang lebih tua, penuh dengan tata krama, sopan santun, nilai-nilai agama serta adat kebiasaan yang berlaku, terjadinya rasa senasib dan sepenanggungan sesama siswa, siswa telah memiliki wawasan tentang kehidupan berkeluarga, berbangsa dan bernegara, kemudian antar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, siswa dapat menerima pendapat dan saran orang lain.

Wawancara peneliti dengan Mohammad Arif Syaifuddin kelas XIC selaku ketua OSIS dan Reza kelas XI C, anggota OSIS, pada hari, Kamis, tanggal 23 Juni 2016, tentang layanan bimbingan sosial.

Pertanyaan peneliti:

“ Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan sosial oleh BK selama ini menurut kalian berdua?”.

Mohammad Arif Syaifuddin menjawab:

“ Menurut kami layanan BK ini sudah cukup baik begitu buk, terutama pada kita anggota osis itu sudah sangat memberi wawasan yang sangat banyak pada kami, karena disini saya, terutama khususnya sebagai ketua osis, kan menghadapi banyak anggota yang berbeda pendapat, maka dari situ BK itu mengajarkan kepada kami

bagaimana caranya menerima pendapat, mempertimbangkan pendapat, kemudian bagaimana caranya berinteraksi dengan teman karena kan yang kita hadapi beda back ground”.

Sedang Reza mengemukakan saran bahwa:

“ Saran BK menurut kami ditingkatkan lagi pelayanannya khususnya di bidang sosial, karena masih banyak siswa yang tidak bisa berinteraksi dengan baik, cara bicaranya dengan teman-teman”.

Selanjutnya, wawancara peneliti dengan Wakasek Kesiswaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, dilaksanakan pada hari, Selasa, tanggal, 18 Juni 2016, bertempat di ruang guru.

Peneliti bertanya kepada Wakasek Kesiswaan:

“ Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan Darus Sholah selama ini menurut bapak ?”.

Wakasek Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Layanan sosial berkaitan dengan sebuah organisasi. Organisasi di sekolah salah satunya yaitu OSIS. OSIS yang selalu berganti ketua sangat membutuhkan peran BK. Peran BK di sini yaitu bagaimana membangun komunikasi internal anggota OSIS. Layanan BK sudah dapat mengembangkan OSIS. BK sebenarnya sudah ada sejak dulu akan tetapi kurang maksimal dengan alasan guru BK yang tidak selalu ditempat sehingga berbagai permasalahan terbengkalai. Akan tetapi pada tahun 2012 dengan pergantian kepada sekolah, BK dapat dimaksimalkan hingga sekarang.”

Berdasarkan wawancara tersebut, layanan bimbingan sosial yang dilaksanakan oleh guru BK sudah terlaksana dengan baik, hal ini diakui oleh ketua dan anggota OSIS, bahwa guru BK telah mengarahkan dan membimbing siswa khususnya pengurus OSIS, tentang cara berkomunikasi yang baik, berinteraksi dan bekerjasama dalam tim, dan cara bermusyawarah yang baik dengan siswa dengan latar belakang berbeda, kemudian menurut

Wakasek Kesiswaan, layanan BK sudah dapat mengembangkan OSIS dan aktivitasnya dapat dimaksimalkan.

Peneliti juga meminta siswa memberikan gambaran pelaksanaan layanan bimbingan sosial dengan tema menghormati dan menghargai orang lain. Pertanyaan yang diajukan peneliti adalah, bagaimana seharusnya perilaku siswa dalam hal menghormati orang lain sesuai arahan guru BK ?.

Ika Fitri, siswa kelas XII A, saat wawancara pada hari, Sabtu, tanggal, 25 Juni 2016, menjawab bahwa:

“ Menghormati dan menghargai orang lain dengan perbedaan keluarga, sosial, dan ekonomi merupakan perilaku yang baik dalam Islam. Guru BK tidak pernah mengistimewakan siswa karena ekonomi dan latar belakang keluarganya.”

Selanjutnya Nuri Vina kelas XI A, saat wawancara pada hari, Jum'at, 24 Juni 2016, menyatakan bahwa:

“ Banyak siswa yang membawa gelar orang tua dan ekonomi dalam bergaul akan tetapi guru BK selalu memperingatkan bahwa harus menghargai dan menghormati orang lain tanpa pandang bulu. Siswa yang membanggakan keluarganya cenderung tidak memiliki teman.”



Gambar 8. Wawancara peneliti dengan Nuri Vina, siswa kelas XI A

Wawancara peneliti dengan peserta didik Stania Nadiva dan Ayuning, siswa kelas XI A, pada hari, Jum'at, tanggal, 24 Juni 2016, di teras SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tentang layanan bimbingan sosial.

Pertanyaan peneliti:

“ Bagaimana seharusnya perilaku siswa dalam hal menghormati orang lain sesuai arahan guru BK” ?.

Stania Nadiva menjawab bahwa:

“ Teman-teman yang pilih-pilih, sering tidak bisa interaksi dan sedikit temannya. Padahal guru BK sudah memberi tahu dalam berteman tidak boleh pilih.”

Sedang Ayuning, menjawab bahwa:

“ BK sudah beri nasehat buk, siswa harus sopan saling hormat pada siapa saja. Tapi ada sih siswa yang ndak nurut tapi terserahlah, yang penting sayanya sendiri”.



Gambar 9. Wawancara peneliti dengan Stania Nadiva dan Ayuning Siswa kelas XI B

Dari penuturan para siswa, dapat disimpulkan guru BK selalu menasehati siswa, agar bersikap menghargai dan menghormati orang lain tanpa pandang bulu dan dalam berteman tidak boleh pilih. Kemudian

menurut penuturan siswa bahwa siswa yang membawa latar belakang keluarganya dalam bergaul cenderung tidak memiliki teman.

Bimbingan sosial merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi di lingkungan sekolah. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru dan dengan staf, menghormati dan menghargai orang lain dan lain sebagainya.

Layanan bimbingan sosial memberikan pematapan dan pemahaman siswa tentang masalah sosial dan cara penyelesaiannya. Seperti, kasus yang pernah terjadi yaitu semua siswa kelas Xc, XIc, dan XIIc yang mondok tidak masuk sekolah, ternyata setelah ditelusuri oleh guru BK semua siswa tersebut kelelahan setelah semalam dihukum oleh pengurus pondok pesantren karena pergi ke stadion dan pulang melewati batas jam yang ditentukan. Dari kasus ini menunjukkan bukti bahwa siswa masih belum memahami peraturan yang berlaku di pondok pesantren dan tidak disiplin terhadap waktu yang ditentukan. Siswa seharusnya paham bahwa siswa yang mondok, kalau hendak bepergian keluar pondok harus mendapat ijin pengurus pondok, dan harus sampai di pondok kembali sesuai waktu dan jam yang telah ditentukan.

Wawancara peneliti dengan Wakasek Kesiswaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, dilaksanakan pada hari, Selasa, tanggal, 18 Juni 2016, bertempat di ruang guru.

Pertanyaan peneliti kepada Wakasek Kesiswaan:

“ Bagaimana penanganan kasus siswa terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan sosial di di SMA Unggulan Darus Sholah selama ini menurut bapak ?”.

Wakasek Kesiswaan mengatakan bahwa:

“ Layanan sosial siswa bukan hanya tugas BK semata, akan tetapi BK bekerjasama dengan wali kelas, waka kesiswaan, dan kepala sekola (eksekutor). Kasus siswa yang pergi ke stadion ditangani oleh waka kesiswaan juga. BK sangat membantu waka kesiswaan selama ini. BK akan memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah.”

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa guru BK sudah memberikan pemahaman kepada siswa tentang interaksi atau hubungan yang harmonis, dan baik sesuai norma dan sopan santun dalam pergaulan dengan teman sebaya, baik di sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya.

Wawancara peneliti dengan Ika Fitri, siswa kelas XI A, dilaksanakan pada hari, Jum'at, tanggal, 24Juni 2016, di tempat parkir SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, sebagai berikut:

Peneliti bertanya kepada Ika Fitri :

“ Bagaimana gambaran interaksi atau hubungan antar siswa di SMA Unggulan Darus Sholah selama ini menurut kamu ?”

Ika Fitri menjawab bahwa:

“ Interaksi sama teman sangat dibutuhkan baik senang atau susah. Contoh ada siswa merasa dijelek-jelakkan sama temannya maka berpengaruh sikapnya. BK memberikan nasehat untuk bersikap seperti biasanya, tidak perlu sakit hati dan dendam.”

Untuk mendalami masalah interaksi antar siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, peneliti wawancara dengan bapak Ibrahim selaku



guru mata pelajaran akidah akhlak dan Nurul Adhimah selaku guru mata pelajaran sejarah, pada hari, Selasa, tanggal, 21 Juni 2016, di ruang guru.

Pertanyaan peneliti kepada bapak Ibrahim:

“ Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan Darus Sholah, khususnya tentang komunikasi dan interaksi antar siswa dan orang lain dengan selama ini menurut bapak dan ibu?”

Bapak Ibrahim menyatakan bahwa:

“ Antar siswa terjadi interaksi yang dinamis, harmonis, dan produktif, bahkan ada yang siswa yang sangat berlebihan dalam berinteraksi sehingga siswa tersebut masih saja berinteraksi dengan temannya meskipun kegiatan belajar sedang berlangsung. Jadi siswa harus diberi pemahaman bagaimana dia harus berinteraksi sesuai dengan situasi dan kondisi .”



Gambar 10. Wawancara dengan bapak Ibrahim guru pelajaran Akidah - akhlak

Sedang ibu Nurul Adhimah pada wawancara pada hari Selasa, tanggal 21 Juni 2016, menyatakan bahwa:

“BK sudah memberikan materi tentang tata cara berinteraksi dengan teman sebaya, dengan guru atau orang yang lebih dewasa. Akan tetapi masih banyak siswa yang hanya dapat berinteraksi dengan teman

akrabnya saja. Contohnya siswa tersebut akan mengeluh ketika tidak satu kelompok dengan teman akrabnya.”

Interaksi dan komunikasi yang baik dengan teman sebaya, guru, dan orang tua, maupun orang lain sangat penting, karena interaksi dan komunikasi yang kurang baik dapat menimbulkan kesalah pahaman. Seperti kasus yang menimpa Agustina yakni, pada saat dijemput oleh orang tuanya setelah selesai jam sekolah, siswa tersebut tidak ada di sekolah, sehingga orang tuanya menghubungi Wakasek Kesiswaan, dan dijawab bahwa pelajaran sekolah hanya sampai jam 10.00 wib, dan siswa pulang pagi. Sedang siswa tersebut tidak memberitahu kepada orang tuanya, kalau sekolah pulang pagi, dan dia tidak langsung pulang tetapi masih bermain dengan temannya sehingga pulang sampai di rumah jam 13.00. Hal menyebabkan terjadinya kesalah pahaman antara siswa dan orang tuanya. Akibat hal tersebut pada hari berikutnya Wakasek Kesiswaan memanggil siswa tersebut dan memberi hukuman kepada siswa, kemudian sehari berikutnya orang tua siswa diminta hadir di sekolah untuk klarifikasi tentang kasus anaknya. Dari kasus ini guru BK memanggil siswa tersebut, untuk diberikan bimbingan dan arahkan cara berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya, guru, dan orang tua, maupun orang lain

Berdasarkan data dan fakta tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan sosial siswa, masih perlu diberikan kepada siswa terutama tentang cara berinteraksi dan berkomunikasi yang baik kepada siapapun.

Layanan bimbingan sosial juga menekankan kemampuan siswa menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara

dinamis dan kreatif. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang perbedaan pendapat, cara mengemukakan pendapat dan cara berargumentasi, peneliti wawancara dengan tiga orang siswa dan dengan Wakasek Kesiswaan.

Wawancara peneliti dengan peserta Mohammad Arif Syaifuddin selaku ketua Osis, Reza siswa kelas XI C, selaku anggota Osisi dan Ika Fitri siswa kelas XI A, pada hari, Sabtu, tanggal, 25 Juni 2016, di halaman tempat istirahat siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Pertanyaan peneliti:

“ Baigaimana suana pada saat kalian sedang rapat osis dan terjadi perbedaan pendapat”?.

Mohammad Arif Syaifuddin menjawab bahwa:

“ Waktu rapat buk sering anggota pengurus tidak terima pendapat yang lain, padahal guru BK sudah memberi pengarahan bagaimana kita harus menimbang dan mau terima pendapat orang lain .”

Selanjutnya Reza menyatakan bahwa:

” Ada beberapa anggota yang egois bahwa pendapatnya paling benar dan kurang menghargai orang lain.” Perbedaan ini juga dalam hubungan persahabatan siswa.

Sedang Ika Fitri kelas mengatakan:

“ Persahabatan tidak tentu terus baik, kadang berselisih pendapat. Tapi BK sudah mberi nasehat tuk mikir klo mau terima pendapat orang .”

Wawancara peneliti dengan Wakasek Kesiswaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, dilaksanakan pada hari, Selasa, tanggal, 18 Juni 2016, bertempat di ruang guru

Pertanyaan peneliti kepada Wakasek Kesiswaan:

“ Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan Darus Sholah, tentang kemampuan siswa mengemukakan dan menerima pendapat orang lain menurut bapak ?”.

Wakasek Kesiswaan mengatakan bahwa:

“ Perbedaan pendapat sering kali terjadi di kalangan siswa baik dalam proses pembelajaran dan organisasi. Siswa diberikan pengarahannya bahwa pendapat diri sendiri belum tentu benar dan sesuai dengan kondisi masalah, maka langkah bijaksana jika kita mampu mempertimbangkan saran orang lain dan menerima pendapat orang lain. Kadang di dalam kelas siswa yang tidak memiliki kelebihan tidak akan didengarkan pendapatnya meskipun sarannya bagus dan sesuai dengan permasalahannya. Maka wali kelas harus melaporkan tindakan tersebut kepada guru BK untuk diberikan sebuah pencerahan dan pemahaman bagaimana cara mempertimbangkan serta menerima saran atau pendapat orang lain”

Berdasarkan penuturan responden hal tersebut, menunjukkan bahwa guru BK sudah memberi pemahaman kepada siswa tentang kemampuan menerima/mempertimbangkan pendapat orang lain dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan juga tentang arti penting respek terhadap orang lain serta sikap saling menghargai dan menghormati.

### **c. Layanan Bimbingan Belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Layanan bimbingan belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Yang tergolong masalah belajar antara lain adalah ketrampilan dan teknik belajar yang efektif, kesiapan mental dalam menghadapi ujian, sikap dan kebiasaan belajar yang positif dan sebagainya. Gambaran pelaksanaan

layanan bimbingan belajar dituturkan oleh Wakasek Kesiswaan, wali kelas, guru dan siswa-siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dalam wawancara berikut.

Wawancara peneliti dengan Wakasek Kesiswaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, dilaksanakan pada hari, Selasa, tanggal, 18 Juni 2016, bertempat di ruang guru.

Pertanyaan peneliti kepada Wakasek Kesiswaan:

“ Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar di di SMA Unggulan Darus Sholah selama ini menurut bapak ?”.

Wakasek Kesiswaan mengatakan bahwa:

“ Di sini sudah ada perencanaan yang bagus dari BK, dimana BK mendekati siswa agar belajar dengan efektif. Contohnya jadwal kegiatan belajar yang dibuat BK tidak bersamaan dengan jadwal pondok sehingga siswa mampu menyeimbangkan antara kegiatan pondok dan kegiatan sekolah.”

Menurut ibu Nurul Adhimah guru sejarah menyatakan bahwa:

“ Disini BK sudah banyak memberikan gambaran tentang yang menurut saya itu tentang kedisiplinan cara belajar yang efektif baik secara individu dan kelompok sehingga siswa dapat menerima dengan baik materi-materi yang telah disampaikan kepada guru khususnya. Setelah guru mengajar, BK juga mengulangi pembelajaran pelajaran yang telah dilakukan khususnya siswa, jadi siswa siap menerima untuk pendidikan yang lebih tinggi”.

Ibu Hoshiarrohmah guru pelajaran Matematika, saat wawancara tentang disiplin belajar, pada 25 Juni 2016, di ruang guru menyatakan bahwa:

“ Siswa harus diajarkan disiplin dalam belajar, terutama untuk siswa yang di pesantren yaitu dengan membagi waktu antara pelajaran di sekolah dan di pelajaran di pondok. Misalnya setelah sholat subuh dibiasakan untuk belajar tentang materi di sekolah selama 30 menit. Jika hal ini dilakukan setiap hari, maka akan melatih siswa dalam kedisiplinan dan membantu siswa dalam memahami materi yang akan dijelaskan guru.”



Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Hoshiarrohmah guru pelajaran Matematika

Selanjutnya peneliti ingin mengungkap tentang teknik belajar yang efektif yang telah dilakukan siswa. Untuk itu peneliti wawancara dengan Mohammad Arif Syaifuddin, Reza kelas XI C, Nur Vina kelas dan Ika Fitria kelas XI A, pada hari Kamis, tanggal 21 Juli 2016, di tempat istirahat siswa.

Pertanyaan peneliti:

“ Bagaimana cara belajar kalian setelah pulang sekolah agar materi pelajaran dapat dikuasai sepenuhnya”?.

Mohammad Arif Syaifuddin siswa kelas XI C mengungkapkan bahwa:

“ Setelah pulang sekolah biasanya saya akan belajar kembali selama 20 menit, ini saya lakukan tiap hari ya, untuk belajar secara mandiri.”

Reza siswa kelas XI C mengungkapkan bahwa:

“ Penguasaan materi di peroleh dari berbagai sumber yaitu dari guru, buku, diskusi dengan teman, internet.”

Nur Vina kelas XI A menyatakan bahwa:

“Saya menguasai materi dengan membaca dan menulis, jika mendengarkan saya mengantuk, kadang saya membaca artikel, buku, dan internet untuk mendapatkan materi yang banyak. Jika di dalam proses pembelajaran saya sering membaca dari pada mendengarkan guru.”

Sdang Ika Fitri kelas XI A yang menuturkan bahwa;

“ Penguasaan materi dengan menulis dan membaca kembali materi yang di dapat. Setelah pulang sekolah harus dipelajari kembali agar paham.”

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru BK telah berjalan baik, hal ini ditunjukkan dari pernyataan responden bahwa guru BK sudah banyak memberikan gambaran tentang kedisiplinan dan cara belajar yang efektif baik secara individu dan kelompok sehingga siswa dapat menerima dengan baik materi-materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Kemudian diberi motivasi sehingga dalam diri siswa sudah tumbuh sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang efektif dan efisien. Dari penuturan di atas, siswa telah dapat mengatur waktu belajarnya dan telah menggunakan berbagai sumber belajar untuk penguasaan materi pelajaran.

Selanjutnya peneliti ingin mengungkap tentang layanan bimbingan belajar terkait dengan cara belajar siswa yang efektif dengan berbagai sumber belajar. Untuk itu peneliti wawancara dengan Ibu Rohatin, guru seni dan budaya dan selaku wali kelas XI B, pada hari Selasa, tanggal 28 Juni 2016.

Pertanyaan peneliti:

“ Bagaimana ibu memberikan wawasan siswa tentang cara belajar siswa yang efektif dengan berbagai sumber belajar ?”.

Ibu Rohatin mengungkapkan bahwa:

“ Banyaknya sumber belajar digunakan dalam belajar akan membantu siswa dalam memahami materi. Belajar yang efektif dengan sumber yang banyak yaitu dengan mengelompokkan jenis materinya, jenis permasalahan, dan solusi yang sesuai. Harus ada waktu pribadi untuk membaca materi baik ketika di perpustakaan atau di pondok. Dengan membaca siswa akan lebih paham akan materi meskipun dari berbagai sumber.”



Gambar 12, Wawancara dengan ibu Rohatin guru pelajaran Seni budaya

Kemudian peneliti wawancara dengan Diandra, Dimas Alim siswa kelas XII C dan Tsania Nadiva siswa kelas XI A, pada hari Rabu, tanggal 29 Juni 2016.



Pertanyaan peneliti

“ Bagaimana menurut kalian cara belajar yang efektif sesuai penjelasan guru BK ?”.

Dimas Alim siswa kelas XII C, menyatakan bahwa:

“ Yang efektif dengan banyak sumber, ya dari buku, internet dan catatan. BK sering mengingatkan PR, persiapan menghadapi ujian.”

Diandra siswa kelas XII C, menyatakan bahwa:

“ Layanan BK bagus. BK kadang tanya materi pelajaran dan memberitahu cara belajar untuk memahami materi pelajaran. “

Tsania Nadiva siswa kelas XI A, menyatakan bahwa:

“ BK selalu menanyakan hal-hal yang sulit dalam belajar sehingga siswa akan lebih mengerti bagaimana cara belajar yang efektif.”

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa guru BK telah membimbing siswa tentang cara/teknik belajar yang efektif untuk penguasaan penguasaan materi pelajaran dan persiapan siswa untuk mengikuti ujian-ujian dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Beberapa siswa yang bermasalah yang penangannya diserahkan kepada guru Bk adalah sebagai berikut:

1. Ilmi, siswa kelas XI B ketika pelajaran berlangsung dia bercerita tentang teman di SMP nya dan teman yang sekarang, sehingga mengganggu proses pembelajaran. Atas kejadian tersebut, guru BK memanggil Ilmi Anis Sukmawati, dan memberi nasehat bahwa bercerita tentang teman atau yang lain pada saat jam pelajaran berlangsung akan merugikan diri sendiri, mengganggu siswa lain, dan perbuatan tersebut tidak terpuji

karena tidak menghormati guru yang sedang serius mengajarkan ilmu. Kemudian guru BK, menyarankan kepada Ilmi Anis Sukmawati menggunakan waktu istirahat untuk bercerita sepuas-puasnya.

2. Ainul Yaqin, siswa kelas XII C bermain laptop pada jam pelajaran sejarah. Atas kejadian tersebut, guru BK memanggil Ainul Yaqin, dan memberi nasehat bahwa bermain laptop pada saat saat jam pelajaran berlangsung akan merugikan diri sendiri, dan perbuatan tersebut tidak terpuji karena tidak menghormati guru yang sedang serius mengajarkan ilmu.
3. Ahmad Saifulah dan Bahri, keduanya siswa kelas X C, tertidur pada jam pelajaran PKN. Atas kejadian tersebut, guru BK memanggil Ahmad Saifulah dan Bahri, dan memberi nasehat bahwa tertidur pada saat saat jam pelajaran berlangsung akan merugikan diri sendiri, dan perbuatan tidak baik dan tidak sopan karena tidur tidak pada tempatnya. Saran guru BK agar yang bersangkutan untuk membiasakan tidur tidak terlalu larut malam.

Berdasarkan beberapa kasus tersebut, peneliti wawancara dengan ibu Anis Sukmawati guru pelajaran PKn pada hari Jum'at, tanggal 1 Juli 2016, di ruang guru menyatakan bahwa:

“ Di sekolah di samping banyak siswa yang rajin belajar, kadang kala dijumpai siswa yang malas belajar. Ada siswa yang suka menunda-nunda menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mengulur-ngulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya pada hal belum paham.”



Gambar 13, Wawancara dengan ibu Anis Sukmawati guru pelajaran PKn

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Nur Adhimah bahwa:

“ Permasalahan siswa banyak sekali, mulai dari tidak bisa sama sekali, paham tapi tidak mengerjakan tugas sekolah, ngobrol sendiri, mengganggu temannya, hal ini dikarenakan siswa jenuh atau pembelajaran yang tidak menarik.”

Menurut Nur Vina kelas XI A menyatakan bahwa:

“ Saya kadang berbicara dengan teman sendiri ketika pembelajaran dan guru akan menegur dan saya tidak mengulangi lagi.”

Selanjutnya Tsania Nadiva menyatakan bahwa:

“ Saya kadang tidak paham akan materi karena terganggu dengan teman yang asyik bercerita.”

Berdasarkan penanganan kasus oleh guru BK di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus tersebut telah diselesaikan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari cara penanganan kasus siswa yang bermasalah, dengan memanggil siswa yang bersangkutan kemudian mengadakan pembimbingan dengan memberi nasehat agar pada saat jam pelajaran berlangsung siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh pelajaran yang diberikan oleh

guru. Siswa tidak boleh melakukan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti bercakap-cakap dengan teman, bermain laptop, tidur dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan responden tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK sudah banyak memberikan gambaran tentang kedisiplinan dan cara belajar yang efektif baik secara individu dan kelompok sehingga siswa dapat menerima dengan baik materi-materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Kemudian dalam diri siswa sudah tumbuh sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang efektif dan efisien serta produktif. Guru BK juga telah membimbing siswa tentang cara/teknik belajar yang efektif untuk penguasaan materi pelajaran dan persiapan siswa untuk mengikuti ujian-ujian dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Siswa telah dapat mengatur waktu belajarnya dan telah menggunakan berbagai sumber belajar untuk penguasaan materi pelajaran.

#### **d. Layanan Bimbingan Karir di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Layanan bimbingan karir di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, merupakan bimbingan untuk membantu siswa dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir. Materi yang diberikan dalam bimbingan karir adalah pemahaman diri terkait dengan pekerjaan, pengetahuan dunia kerja, sikap positif terhadap dunia kerja dan sebagainya.

Layanan bimbingan dan koseling di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, siswa diarahkan untuk memahami dan mempersiapkan diri:

1. Menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat;
2. Kemandirian tersebut didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat dan ketrampilan pekerjaan/karir;
3. Memilih dan mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, dan minat siswa;
4. Bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai pilihannya.

Untuk mengungkap layanan bimbingan karir, peneliti minta tanggapan siswa tentang pelaksanaan layanan binbangan karir selama ini.

Tsania Nadiva kelas XI B, saat wawancara pada hari Jum'at, tanggal 1 Juli 2016 mengungkapkan bahwa:

“ Alhamdulillah di sekolah ini layanan BK sudah memberikan arahan agar siswa tidak salah dan tidak ragu melakukan masa depannya seperti perguruan tinggi maupun pekerjaan. BK di sekolah ini juga sudah memberi informasi tentang karir-karir di dunia kerja”.

Sedang Ayuning kelas XI B, saat wawancara pada hari Jum'at, tanggal 1 Juli 2016 mengungkapkan bahwa:

“ Saran kami untuk BK bagi siswa untuk ditingkatkan lagi layanan BK-nya, karena kami sekarang kelas tiga sangat membutuhkan arahan dari layanan BK”.

Menurut Reza kelas XI C selaku anggota OSIS, saat wawancara pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2016, menyatakan bahwa:

“ Konsultasi dengan BK penting karena membantu milih karir yang akan dipilih. Misalnya ingin jadi tentara maka saya meminta bimbingan BK. Menurut guru BK saya harus menjaga kesehatan tubuh dari narkoba dan rokok. Prestasi harus tinggi, maka saya selalu dimotivasi untuk belajar dan tidak boleh menyerah untuk menggapai cita-cita.

Selanjutnya menurut bapak Zainunnuroni selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, saat wawancara pada hari Sabtu, tanggal 18 Juli 2016, menyatakan bahwa:

“ BK sebagai ujung tombak untuk pengembangan karier siswa. Karier merupakan studi lanjut dari SMA, siswa yang sebelumnya tidak mempunyai angan-angan maka dengan bimbingan karier siswa mempunyai harapan atau bayangan untuk lanjut studi. BK disini berkoordinasi dengan waka kesiswaan.”

Kemudian bapak Hadi Utomo selaku guru olah raga, memberi tanggapan tentang layanan bimbingan karir saat wawancara pada hari Senin, tanggal 20 Juni 2016, di ruang guru, bahwa:

“ Meberi dorongan siswa pada karir yang ingin digapai, disesuaikan dengan bakat yang dimiliki. Contohnya M. Tata yang memiliki minat dan bakat dalam olah raga sepak bola. Maka guru memberikan saran untuk memilih karir dalam bidang olah raga.”



Gambar 14, Wawancara dengan bapak Hadi guru pelajaran Olah Raga

Dari wawancara di atas, menunjukkan arti penting keberadaan unit BK di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, yaitu sebagai ujung tombak pengembangan wawasan karir siswa, pengarah tentang karir yang akan dipilih, motivator belajar siswa dan sebagai pembangkit semangat siswa agar menjadi pribadi yang giat serta tangguh dalam arti tidak mudah menyerah dalam menggapai cita-cita.

Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, beberapa siswa kelas XII, berkonsultasi dengan guru BK, terkait karir atau studi lanjut, diantaranya adalah :

1. Hafif Komarullah kelas XII C, berkonsultasi secara pribadi kepada guru BK tentang karir yakni studi lanjut. Dia ingin melanjutkan di Perguruan Tinggi FKIP Matematika atau Fisika. Guru BK memberi pertimbangan bahwa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal-hal perlu dilakukan antara lain, harus belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dengan banyak latihan mengerjakan soal-soal ujian masuk perguruan tinggi, memilih program studi sesuai dengan minat dan kemampuan bidang keilmuan, program studi pilihan telah terakreditasi kalau memungkinkan akreditasinya "A", tidak sedang bermasalah, tidak jauh tempat tinggal, biaya studi perguruan tinggi terjangkau. dan melakukan sholat Istiqoroh untuk memantapkan pilihan.
2. Roihan Atqimmimi dan Rudi R. Fauzi kelas XII C, bersama-sama konsultasi dengan guru BK. Permasalahannya mereka bingung menentukan pilihan perguruan tinggi. Guru BK memberi nasehat untuk

menghilangkan kebimbangan dan keragu-guan dalam menentukan pilihan, dengan melakukan sholat Istiqoroh, kemudian untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal-hal perlu dilakukan antara lain, harus belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dengan banyak latihan mengerjakan soal-soal ujian masuk perguruan tinggi, memilih program studi sesuai dengan minat dan kemampuan bidang keilmuan, program studi pilihan telah terakreditasi kalau memungkinkan akreditasinya “A”, tidak sedang bermasalah dan tidak jauh tempat tinggal, Maka pemecahan masalahnya yaitu banyak pilihan untuk jurusan IPA, maka pilihlah jurusan sesuai dengan kemampuannya, dan biaya studi perguruan tinggi terjangkau.

Sehubungan dengan layanan bimbingan karir tentang dunia kerja, khususnya cara untuk mendapatkan pekerjaan, peneliti meminta tanggapan bapak Khoirul Anam guru PAI melalui wawancara pada hari Sabtu, tanggal 25 Juli 2016 di ruang tamu SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Pertanyaan peneliti:

“ Bagaimana upaya BK tentang pengenalan berbagai lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki tamatan SMA kepada siswa, menurut bapak selama ini”?.

Bapak Khoirul Anam guru PAI, menyatakan bahwa :

“ Setahu saya selama ini BK sudah memberi bekal pengetahuan kepada siswa tentang informasi jaringan kerja, lapangan kerja bagi siswa yang setelah lulus tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. BK juga sudah mendorong siswa agar memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk mengetahui informasi pekerjaan yang dapat dipilih sesuai minat dan bakat siswa”.





Gambar 15. Wawancara dengan bapak Khoirul Anam guru pelajaran PAI

Kemudian menurut pendapat wali kelas dan Wakasek Kesiswaan, mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

1. Ibu Rohatin, guru seni dan budaya dan selaku wali kelas XI B, saat wawancara pada hari Jum'at, tanggal 2 Juli 2016, menyatakan bahwa: "Setiap siswa memiliki kemampuan pengembangan karirnya beragam. Contohnya, ada yang ingin bekerja setelah SMA, maka wali kelas harus mengarahkan dan memberikan informasi pekerjaan yang cocok dengan dirinya. Wali kelas juga memberikan beberapa nasehat untuk mencintai dan menekuni pekerjaannya. Mencintai dan menekuni pekerjaan biasanya dilakukan oleh orang yang sudah cocok dengan kemampuannya."
2. Bapak Zainunnuroni selaku Wakasek Kesiswaan saat wawancara pada hari Sabtu, tanggal 18 Juni 2016 menyatakan bahwa: "Tidak ada paksaan dalam pengembangan karir siswa terutama jika siswa memilih untuk bekerja dari pada meneruskan ke perguruan tinggi, akan tetapi pilihan siswa tersebut diberikan arahan yang baik dan dimotivasi untuk selalu jangan menyerah dalam bekerja baik oleh BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran."

Berdasarkan pendapat siswa dan guru (wali kelas dan wakasek kesiswaan), tentang layanan bimbingan karir khusus dunia kerja,

menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki wawasan cara untuk memperoleh pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kemudian menurut guru, jika siswa telah lulus dan ingin bekerja maka BK, wali kelas dan guru harus mengarahkan dan memberikan informasi pekerjaan yang cocok dengan dirinya, memotivasinya untuk tidak mudah menyerah (putus asa) dalam bekerja.

Selanjutnya untuk mengungkap pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam memberikan pemahaman siswa tentang pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dipilih dan dikembangkan, dapat disimak dari penuturan beberapa siswa saat wawancara.

Menurut Nur Vina kelas XI A, saat wawancara pada hari Jum'at, tanggal 24 Juni 2016, menyatakan bahwa:

“ Menentukan pengembangan karier yaitu orang tua, akan tetapi saya mampu yang diinginkan beliau. Saya konsultasi ke BK, menurut beliau jika mampu dilaksanakan, jika tidak mampu maka harus diungkapkan kepada orang tua.”

Menurut Stania Nadiva kelas XI B, saat wawancara pada hari Sabtu, tanggal 25 Juni 2016, menyatakan bahwa:

“ Bapak guru, dan ibu guru sudah memberi tahu masalah karir. BK menanyakan karir apa yang akan dipilih. BK juga memberi tahu bahwa dalam memilih karir harus dengan pertimbangan tertentu seperti minat dan bakat yang dimiliki, dan tanggung jawab.”

Menurut Mohammad Arif Syaifuddin kelas XIIC selaku ketua OSIS, saat wawancara pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2016, menyatakan bahwa:

“ Dalam milih karir harus pertimbangkan baik buruknya. Kalau banyak baiknya ya diambil kalau yang tidak. Itu yang diajarkan guru BK pada konsultasi milih keputusan. Dan juga sampaikan masalah karir dengan orang tua.”

Dari penuturan 3 orang siswa tersebut terlihat bahwa guru BK berperan penting dan sangat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh siswa dalam memilih dan menentukan karir.

Berikut ini 2 (dua) contoh tindakan siswa dalam pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan yaitu:

1. Dimas Alim siswa kelas XIIC, berkonsultasi kepada guru BK, dia mengutarakan niatnya untuk melanjutkan kuliah di Malang, tetapi dia bimbang untuk menentukan tempat tinggal selama kuliah. Guru BK memberi saran bahwa selama kuliah di Malang, dapat memilih tempat tinggal indekost (sewa kamar) atau tinggal di pesantren (mondok), Jika tinggal di pesantren (mondok) lebih banyak keuntungannya, yakni dapat memperdalam ilmu agama, biaya hidup relatif murah dan pengaruh luar yang bersifat negatif relatif kecil. Dari saran tersebut akhir dia memilih untuk tinggal di pesantren di Singosari Malang selama kuliah.

2. Reza kelas XI C yaitu berkonsultasi kepada guru BK, dia menyatakan akan pindah sekolah ke Jakarta kota asalnya tetapi masih ragu, selanjutnya guru BK menyarankan bahwa kalau pindah sekolah ke Jakarta, banyak hal yang harus dipertimbangkan diantaranya adalah waktu menyelesaikan sekolah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember hanya kurang 1 (satu) tahun, penyesuaian lingkungan sekolah (guru dan siswa lain) yang baru tidak mudah, adanya kepastian kesediaan sekolah yang menerima dan masih banyak hal yang lain. Atas dasar saran guru BK

tersebut ia mengurungkan niatnya, dan tetap melanjutkan sekolah SMA Darus Sholah bahkan ia sekarang sebagai pengurus OSIS dan belajar di Perpustakaan.

Dari uraian tentang layanan bimbingan karir di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dapat disimpulkan bahwa, Layanan bimbingan karir di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, mengarahkan siswa untuk memahami dan mempersiapkan diri menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat; dapat mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, dan minat siswa; dan memilih bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai. Unit BK sebagai ujung tombak pengembangan wawasan karir siswa, pengarah karir yang akan dipilih, motivator belajar siswa dan sebagai penumbuh semangat siswa agar menjadi pribadi yang giat serta tangguh dalam arti tidak mudah menyerah dalam menggapai cita-cita. Siswa sudah memiliki wawasan cara untuk memperoleh pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Guru BK berperan penting dan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh siswa dalam memilih dan menentukan karir.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Observasi Secara Umum**

Berdasarkan observasi lapang di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember diperoleh data berupa dokumen yakni buku layanan bimbingan (selajutnya disebut buku layanan), yang berisi kegiatan layanan

bimbingan terhitung mulai tanggal 13 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 27 Desember 2015.

Buku layanan belum memenuhi standart minimal layanan bimbingan, karena didalamnya belum memuat semua aspek atau bidang layanan bimbingan. Dalam buku tersebut belum tersedia kolom yang memuat aspek layanan bimbingan pribadi dan aspek layanan bimbingan karir. Disamping itu dalam buku layanan juga belum termuat keterangan tentang penangan layanan .

Layanan bimbingan yang telah dilaksanakan belum semua tercatat dalam buku layanan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah layanan bimbingan terhitung mulai tanggal 13 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 29 Desember 2015 yang tercatat hanya sebanyak 18 kali layanan bimbingan.

Pada hal menurut penuturan siswa kegiatan BK cukup banyak, mulai dari konsultasi perorangan, memberikan penyuluhan pada saat jam kosong, memberi pengarahan kepada siswa. baru berkenaan dengan fungsi dan manfaat Unit BK bagi siswa dan memberi penyuluhan bimbingan karir siswa yang akan lulus.

Belum tercatatnya semua aktivitas layanan bimbingan dapat disebabkan kelalaian pencatatan dalam hal ini tidak tertib secara administrasi atau karena terbatasnya personil yang mengelola unit BK.

## **2. Hasil Observasi Sesuai Fokus-Fokus Penelitian**

**a. Layanan bimbingan pribadi**, berdasarkan uraian hasil observasi sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan permasalahan

siswa yang hanya bersifat biasa, seperti pada saat KBM berlangsung siswa bermain lap top, tidur, bercakap-cakap, tidak krasan di pondok sehingga ingin pindah sekolah, tidak memberitahu kepada orang tua jika pulang terlambat. Dari permasalahan yang biasa itu maka pemecahannya cukup dengan memberi nasehat kepada siswa dan siswa membuat pernyataan tidak akan mengulangi perbuatannya.

**b. Layanan bimbingan sosial**, berdasarkan uraian hasil observasi sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan semua aktivitas layanan bimbingan sosial telah tercatat dengan baik. Kemudian permasalahan yang dihadapi siswa hanya bersifat ringan, seperti kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di pondok, berprasangka tidak baik. Dari permasalahan yang ringan itu maka pemecahannya cukup dengan memberi nasehat kepada siswa sesuai masalahnya. Kemudian sisi kelebihan siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah kemampuan komunikasi verbal yang cukup dan sikap yang diperlihatkan dalam pergaulan sehari-hari di sekolah yang penuh sopan santun dan tatakrama terhadap siapapun.

**c. Layanan bimbingan belajar**, berdasarkan uraian hasil observasi sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan semua aktivitas layanan bimbingan belajar telah tercatat dengan baik. Kemudian permasalahan yang dihadapi siswa hanya bersifat ringan, seperti beberapa siswa pulang sebelum KBM selesai, siswa melanggar aturan kedisiplinan pondok, berisik atau ramai pada saat KBK berlangsung, dan sering tidak

masuk tanpa ijin. Dari permasalahan yang ringan itu maka pemecahannya cukup dengan memberi nasehat kepada siswa sesuai masalahnya dan siswa menyatakan untuk tidak mengulangi perbuatannya.

**d. Layanan bimbingan karir**, berdasarkan uraian hasil observasi sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan permasalahan siswa yang hanya bersifat ringan/biasa, seperti siswa bingung menentukan pilihan program studi/ perguruan tinggi dan siswa setelah lulus sebaiknya mondok atau kuliah. Dari permasalahan yang ringan itu maka pemecahannya cukup dengan memberi penjelasan dan pemahaman bahwa sebelum memilih program studi/ perguruan tinggi, hal yang lebih penting dipersiapkan terdahulu adalah belajar dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian baik ujian nasional maupun ujian masuk perguruan tinggi. Kemudian siswa juga diberi pemahaman bahwa mondok dan melanjutkan kuliah keduanya pilihan yang benar tergantung dari orientasi yang akan ingin dicapai.

### **3. Hasil Wawancara**

#### **a. Layanan Bimbingan Pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Berdasarkan paparan data penelitian di atas dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian tentang layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yaitu, layanan bimbingan pribadi dilakukan secara perorangan, kelompok, dan kelas. Layanan bimbingan pribadi secara individual atau perorangan dilaksanakan apabila masalah

yang dihadapi oleh siswa bersifat individu dan rahasia. Tempat untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan pribadi secara individual di ruangan BK. Pada layanan bimbingan pribadi secara individual ini, siswa berkonsultasi dengan guru BK/konselor di ruangan BK, tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang bersifat individu/perorangan dan rahasia. Layanan bimbingan pribadi yang bersifat umum (tidak bersifat rahasia) dilakukan secara berkelompok dan atau secara klasikal (perkelas). Layanan bimbingan pribadi secara berkelompok, dilaksanakan berdasarkan atas kelompok peserta didik perempuan (siswi) dan kelompok peserta didik laki-laki (siswa), dengan materi layanan bimbingan tentang masalah-masalah yang sering dihadapi siswa/siswi berdasar kelompok peserta didik tersebut. Layanan bimbingan pribadi yang dilakukan secara klasikal (per kelas), materinya tentang masalah-masalah yang sering dihadapi oleh siswa/siswi sesuai jenjang kelas masing-masing dan jalan keluar cara mengatasinya. Layanan berkelompok dan klasikal diberikan dengan bentuk penyuluhan atau ceramah.

Layanan Bimbingan Pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru BK, hal ini dibuktikan dengan telah dilaksnakan layanan bimbingan pribadi, baik secara individu, kelompok, maupun klasikal/ per kelas, terjalannya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru BK, guru BK selalu memberikan pengarahan kepada siswa agar selalu berpegang keteguhan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, guru BK juga memberikan



pemahaman tentang arti penting kejujuran dan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap tugas dan kewajibannya secara baik, guru BK juga memberi wawasan kepada siswa tentang sikap khusnudhon atau sikap positif pada diri sendiri dan orang lain, untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dan pembentukan kepribadian yang baik dan stabil/ mantap.

#### **b. Layanan Bimbingan Sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Berdasarkan paparan data penelitian di atas dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian tentang layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yaitu layanan bimbingan sosial sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa dengan teman sebaya, dengan guru dan dengan orang yang lebih tua, penuh dengan tata krama, sopan santun, nilai-nilai agama serta adat kebiasaan yang berlaku, terjadinya rasa senasib dan sepenanggungan sesama siswa, siswa telah memiliki wawasan tentang kehidupan berkeluarga, berbangsa dan bernegara, kemudian antar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, siswa dapat menerima pendapat dan saran orang lain.

Ada 2 (dua) bentuk layanan bimbingan sosial siswa yaitu bimbingan sosial siswa dalam berorganisasi dan dalam kehidupan bermasyarakat. Pertama, layanan bimbingan sosial dalam organisasi, guru BK mengarahkan dan membimbing siswa khususnya pengurus OSIS, tentang

cara berkomunikasi yang baik, berinteraksi dan bekerjasama dalam tim, dan cara bermusyawarah yang baik dengan siswa dengan latar belakang berbeda. Kedua, bimbingan sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat, guru BK memberi pemahaman kepada siswa tentang kemampuan menerima pendapat orang lain dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan juga tentang arti penting respek terhadap orang lain serta sikap saling menghargai dan menghormati. Guru BK sudah memberikan bimbingan bagaimana cara berkomunikasi yang baik, bagaimana bekerjasama dan berinteraksi dengan teman sejawat dan orang yang lebih dewasa.

**c. Layanan Bimbingan Belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Berdasarkan paparan data penelitian di atas dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian tentang layanan bimbingan belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yaitu guru BK sudah banyak memberikan gambaran tentang kedisiplinan dan cara belajar yang efektif baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa dapat menerima dengan baik materi-materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Kemudian memberi motivasi siswa sehingga dalam diri siswa tumbuh sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang efektif dan efisien. Guru BK telah membimbing siswa tentang cara/teknik belajar yang efektif untuk penguasaan materi pelajaran dalam rangka persiapan siswa untuk mengikuti ujian-ujian dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Siswa telah dapat

mengatur waktu belajarnya dan telah menggunakan berbagai sumber belajar untuk penguasaan materi pelajaran.

**d. Layanan Bimbingan Karier di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Berdasarkan paparan data penelitian di atas dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian tentang layanan bimbingan karier di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yaitu Layanan bimbingan karir di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, mengarahkan siswa untuk memahami dan mempersiapkan diri menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat; dapat mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, dan minat siswa; dan memilih bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai. Unit BK sebagai ujung tombak pengembangan wawasan karir siswa, pengarah karir yang akan dipilih, motivator belajar siswa dan sebagai penumbuh semangat siswa agar menjadi pribadi yang giat serta tangguh dalam arti tidak mudah menyerah dalam menggapai cita-cita. Siswa sudah memiliki wawasan cara untuk memperoleh pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Guru BK berperan penting dan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh siswa dalam memilih dan menentukan karir.

## A. Matrik Hasil Penelitian

Tabel 4.1

No	Fokus Penelitian	Sub fokus penelitian	Hasil Penelitian
1.	Layanan Bimbingan Pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember	a. Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi b. Keteguhan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME. c. Kejujuran, tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas/ kewajiban d. Sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain	a. Layanan bimbingan pribadi dilaksanakan secara individu, kelompok, dan kelas. Adanya kedekatan antara siswa dan guru BK, b. Guru BK selalu memberikan nasehat kepada siswa agar selalu mejaga keteguhan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, c. Guru BK telah memberikan pemahaman tentang arti penting kejujuran dan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap tugas dan kewajibannya d. Guru BK telah memberi wawasan kepada siswa tetang sikap positif pada diri sendiri dan orang lain, untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dan pembentukan kepribadian yang baik dan stabil/ mantap.
2.	Layanan Bimbingan Sosial di SMA Unggulan BPPT Darus	a. Meghormati dan menghargai orang lain b. Kemampuan berinteraksi antar	a. Layanan bimbingan sosial siswa sudah berjalan dengan baik dalam kehidupan siswa. Siswa telah



			berargumentasi secara dinamis, kreatif
3.	Layanan Bimbingan Belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember	<p>a. Kedisiplinan dan cara belajar yang efektif.</p> <p>b. Tumbuhnya ketrampilan belajar yang efektif</p> <p>c. Penguasaan materi pelajaran</p>	<p>a. Guru BK sudah banyak memberikan gambaran tentang kedisiplinan dan cara belajar yang efektif baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa dapat menerima dengan baik materi-materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Siswa telah menggunakan berbagai sumber belajar.</p> <p>b. Guru BK, sering memberi motivasi siswa sehingga dalam diri siswa tumbuh sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang efektif dan efisien.</p> <p>c. Guru BK telah membimbing siswa tentang cara/teknik belajar yang efektif untuk penguasaan materi pelajaran dalam rangka persiapan siswa untuk mengikuti ujian dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.</p> <p>d. Siswa telah dapat mengatur waktu belajarnya dan telah menggunakan berbagai sumber belajar untuk penguasaan materi pelajaran.</p>
4.	Layanan Bimbingan	a. Arah yang ingin dicapai bimbingan	a. Arah dari bimbingan karir, mempersiapkan

	<p>Karier di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember</p>	<p>karir</p> <p>b. Wawasan siswa tentang karir</p> <p>c. Pengetahuan tentang dunia kerja dan info karir</p> <p>d. Kemampuan mengambil keputusan karir</p>	<p>diri siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat; dapat mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, dan minat siswa; dan siswa setelah lulus dapat memilih bekerja di bidang tertentu atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi.</p> <p>b. Siswa telah memiliki wawasan tentang karir, dapat menentukan karir yang akan dipilih, semangat belajar siswa bagus, telah tumbuh pribadi yang giat serta tangguh dalam arti tidak mudah menyerah.</p> <p>c. Siswa sudah memiliki wawasan cara untuk memperoleh pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi</p> <p>d. Guru BK berperan penting terhadap keputusan yang diambil oleh siswa dalam memilih dan menentukan karir.</p>
--	--------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Observasi Lapang**

Berdasarkan observasi lapang yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember diperoleh data berupa dokumen yakni buku layanan bimbingan (selanjutnya disebut buku layanan), yang berisi kegiatan layanan bimbingan terhitung mulai tanggal 13 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 27 Desember 2015. Buku layanan berbentuk matrik layanan bimbingan terdiri sebelas kolom.

Berdasarkan hasil obesrvasi, atau pengamatan dan dengan dibaca seksama terhadap dokumen berupa buku layanan, ternyata buku layanan belum memenuhi standart minimal layanan bimbingan, karena didalamnya belum memuat semua aspek atau bidang layanan bimbingan. Dalam buku tersebut belum tersedia kolom yang memuat aspek layanan bimbingan pribadi dan aspek layanan bimbingan karir. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan secara administratif atau pencatatan dalam hal pengelompokan masalah-masalah yang bersifat khusus. Disamping itu dalam buku layanan juga belum termuat keterangan tentang penanganan layanan yang dapat menjelaskan apakah layanan bimbingan ditangani oleh guru BK secara langsung atau layanan bimbingan dengan alih tangan.

Layanan bimbingan yang telah dilaksanakan belum semua tercatat dalam buku layanan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah layanan bimbingan terhitung



mulai tanggal 13 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 29 Desember 2015 yang tercatat hanya sebanyak 18 kali layanan bimbingan.

Pada hal menurut penuturan siswa kegiatan BK cukup banyak, mulai dari konsultasi perorangan, memberikan penyuluhan pada saat jam kosong, memberi pengarahan kepada siswa baru berkenaan dengan fungsi dan manfaat Unit BK bagi siswa dan memberi penyuluhan bimbingan karir siswa yang akan lulus.

Belum tercatatnya semua aktivitas layanan bimbingan dapat disebabkan kelalaian pencatatan dalam hal ini tidak tertib secara administrasi atau karena terbatasnya personil yang mengelola unit BK.

## **B. Fokus-fokus Penelitian**

### **1. Layanan Bimbingan Pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Layanan bimbingan adalah kegiatan dari bimbingan. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara berkesinambungan dan sistematis dari pembimbing kepada terbimbing agar tercapai pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Layanan bimbingan meliputi empat aspek bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.

Bimbingan pribadi yaitu merupakan bimbingan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah pribadi dan kepribadian, berkenaan dengan aspek-aspek

intelektual, afektif, dan fisikomotorik. .Yang tergolong masalah pribadi diantaranya adalah tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas atau kewajiban, kemampuan pengambilan keputusan, komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagainya, Departemen Pendidikan Nasional (2008: 23-26). Menurut Nurihsan (2010: 15), bimbingan pribadi merupakan untuk membantu para individu menyelesaikan masalah-masalah pribadi. Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dilaksanakan secara individu, kelompok, dan klasikal/per kelas.

Layanan bimbingan pribadi secara individual atau perorangan dilaksanakan apabila masalah yang dihadapi oleh siswa bersifat individu dan rahasia. Tempat untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan pribadi secara individual di ruangan BK. Pada layanan bimbingan pribadi secara individual ini, siswa berkonsultasi dengan konselor di ruangan BK, tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang bersifat individu/perorangan dan rahasia.

Layanan bimbingan pribadi secara kelompok dan secara klasikal apabila materi bimbingan bersifat umum dan dibutuhkan oleh semua peserta didik. . Layanan bimbingan pribadi secara berkelompok, dilaksanakan berdasarkan atas kelompok peserta didik perempuan (siswi) dan kelompok peserta didik laki-laki (siswa), dengan materi layanan bimbingan tentang masalah-masalah yang sering dihadapi siswa/siswi berdasar kelompok peserta didik tersebut. Sedangkan layanan bimbingan pribadi yang dilakukan secara klasikal (per

kelas), materinya tentang masalah-masalah yang sering dihadapi oleh siswa/siswi sesuai jenjang kelas masing-masing dan jalan keluar cara mengatasinya. Layanan berkelompok dan klasikal diberikan dengan bentuk penyuluhan atau ceramah.

Layanan Bimbingan Pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru BK, hal ini dibuktikan dengan telah dilaksanakan layanan bimbingan pribadi, baik secara individu, kelompok, maupun klasikal/ per kelas, terjalinnya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru BK. Nurihsan (2010: 16) menyatakan bahwa bimbingan pribadi diberikan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab. Guru BK selalu memberikan pengarahan kepada siswa agar selalu berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME serta mengamalkannya. Berdasarkan dalam buku Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling (2004), salah satu komponen layanan bimbingan pribadi berkenaan dengan pementapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Guru BK juga memberikan pemahaman tentang arti penting kejujuran dan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap tugas dan kewajibannya secara baik, guru BK juga memberi wawasan kepada siswa tentang sikap khusnudhon atau sikap positif pada diri sendiri dan orang lain, untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dan pembentukan kepribadian yang baik dan stabil/ mantap. Menurut Mc. Donald: *motivation is an energy change within the person characterized by*

*affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, (Hamalik, 2010: 158).

Interaksi siswa dengan sesama teman, guru, dan orang tua sangat diperlukan karena siswa akan mengenali seseorang melalui interaksi. Menurut Nurihsan (2010: 16) layanan bimbingan pribadi juga berkenaan tentang masalah interaksi dengan sesama teman, guru, dan orang tua. Layanan bimbingan pribadi yang berjalan baik juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Menurut Hikmawati (2014: 4) layanan bimbingan pribadi selain layanan pengembangan kemampuan dalam mengatasi masalah pribadi dan kepribadian, juga berkenaan dengan aspek-aspek intelektual, afektif, dan fisikomotorik.

## **2. Layanan Bimbingan Sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Layanan bimbingan sosial yaitu merupakan layanan bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi di lingkungan sekolah. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru dan dengan staf, menghormati dan menghargai orang lain dan lain sebagainya.

Layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan Darus Sholah Jember, sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa dengan teman sebaya, dengan guru dan dengan orang yang lebih tua, penuh dengan tata krama, sopan santun, nilai-nilai agama serta adat kebiasaan yang

berlaku, terjadinya rasa senasib dan sepenanggungan sesama siswa, siswa telah memiliki wawasan tentang kehidupan berkeluarga, berbangsa dan bernegara, kemudian antar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, siswa dapat menerima pendapat dan saran orang lain.

Ada 2 (dua) bentuk layanan bimbingan sosial siswa yaitu bimbingan sosial siswa dalam organisasi dan dalam kehidupan bermasyarakat. Pertama, layanan bimbingan sosial dalam organisasi, guru BK mengarahkan dan membimbing siswa khususnya pengurus OSIS, tentang cara berkomunikasi yang baik, berinteraksi dan bekerjasama dalam tim, dan cara bermusyawarah yang baik dengan siswa dengan latar belakang berbeda. Kedua, bimbingan sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat, guru BK memberi pemahaman kepada siswa tentang kemampuan menerima pendapat orang lain dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan juga tentang arti penting respek terhadap orang lain serta sikap saling menghargai dan menghormati. Guru BK sudah memberikan bimbingan bagaimana cara berkomunikasi yang baik, bagaimana bekerjasama dan berinteraksi dengan teman sejawat dan orang yang lebih dewasa. Hikmawati (2014: 4) menyatakan bahwa layanan bimbingan sosial adalah layanan pengembangan kemampuan dan mengatasi masalah sosial, dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat; dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya (*peer group*), dengan orang dewasa ataupun siswa yang lebih muda.

### **3. Layanan Bimbingan Belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Layanan bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Yang tergolong masalah belajar antara lain adalah ketrampilan dan teknik belajar yang efektif, kesiapan mental dalam menghadapi ujian, sikap dan kebiasaan belajar yang positif dan sebagainya.. Menurut Pedoman Khusus Bimbingan Konseling, (2004: 21), bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Yang tergolong masalah belajar antara lain adalah ketrampilan dan teknik belajar yang efektif, kesiapan mental dalam menghadapi ujian, sikap dan kebiasaan belajar yang positif dan sebagainya. Layanan bimbingan belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, sudah berlangsung dengan baik, karena menurut penuturan siswa, guru BK sudah banyak memberikan gambaran tentang kedisiplinan dan cara belajar yang efektif baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa dapat menerima dengan baik materi-materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Berdasarkan Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling (2004: 21), bimbingan belajar berkenaan dengan pematapan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok.

Kemudian memberi motivasi siswa sehingga dalam diri siswa tumbuh sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang efektif dan efisien. Guru BK telah membimbing siswa tentang cara/teknik belajar yang efektif untuk

penguasaan materi pelajaran dalam rangka persiapan siswa untuk mengikuti ujian-ujian dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Siswa telah dapat mengatur waktu belajarnya dan telah menggunakan berbagai sumber belajar untuk penguasaan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan point pertama dalam bimbingan belajar, yaitu pemantapan sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang efektif serta produktif dengan sumber belajar yang lebih bervariasi dan kaya. (Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling, 2004: 21).

#### **4. Layanan Bimbingan Karier di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

Layanan bimbingan karir merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir. Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Yang termasuk dalam bimbingan karir ini adalah pemahaman diri terkait dengan pekerjaan, pengetahuan dunia kerja, sikap positif terhadap dunia kerja dan sebagainya.

Layanan bimbingan karir di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, mengarahkan siswa untuk memahami dan mempersiapkan diri menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat; dapat mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, dan minat siswa; dan memilih bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai.

Unit BK sebagai ujung tombak pengembangan wawasan karir siswa, pengarah karir yang akan dipilih, motivator belajar siswa dan sebagai penumbuh semangat siswa agar menjadi pribadi yang giat serta tangguh dalam arti tidak mudah menyerah dalam menggapai cita-cita. Siswa sudah memiliki wawasan cara untuk memperoleh pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Guru BK berperan penting dan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh siswa dalam memilih dan menentukan karir.





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan observasi lapang di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember diperoleh data berupa dokumen yakni buku layanan bimbingan (selanjutnya disebut buku layanan), yang berisi kegiatan layanan bimbingan terhitung mulai tanggal 13 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 27 Desember 2015.

Buku layanan belum memenuhi standart minimal layanan bimbingan, karena didalamnya belum memuat semua aspek atau bidang layanan bimbingan. Dalam buku tersebut belum tersedia kolom yang memuat aspek layanan bimbingan pribadi dan aspek layanan bimbingan karir. Disamping itu dalam buku layanan juga belum termuat keterangan tentang penanganan layanan .

Sesuai dengan fokus utama penelitian ini yaitu Layanan Bimbingan Konseling di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah: (1) layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (2) layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (3) layanan bimbingan belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (4) layanan bimbingan karir di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

#### **1. Layanan Bimbingan Pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

- a. Layanan bimbingan pribadi dilaksanakan secara individu, kelompok, dan klasika / per kelas.

- b. Layanan bimbingan pribadi telah terlaksana dengan baik
- c. Telah terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan guru BK.
- d. Guru BK selalu memberikan pengarahan kepada siswa agar selalu berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME serta mengamalkannya.
- e. Guru BK juga memberikan pemahaman tentang arti penting kejujuran dan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap tugas dan kewajibannya secara baik,
- f. Guru BK telah memberi wawasan kepada siswa tentang sikap khusnudhon atau sikap positif pada diri sendiri dan orang lain, rasa percaya diri untuk pembentukan kepribadian yang baik dan stabil/mantap.

## **2. Layanan Bimbingan Sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah**

### **Jember**

- a. Layanan bimbingan sosial siswa sudah terlaksana dengan baik dalam kehidupan siswa.
- b. Tingkah laku siswa dengan teman sebaya, dengan guru dan dengan orang yang lebih tua penuh dengan tata krama, sopan santun, nilai-nilai agama serta adat kebiasaan yang berlaku, terjadinya rasa senasib dan sepenanggungan sesama siswa.
- c. Guru BK sudah memberikan bimbingan cara ber-komunikasi yang baik, bekerjasama dan berinteraksi dengan teman sejawat dan orang yang lebih tua.

- d. Guru BK sudah mengarahkan dan membimbing siswa khususnya pengurus OSIS, tentang cara berkomunikasi yang baik, berinteraksi dan bekerjasama dalam tim, dan cara bermusyawarah yang baik dengan siswa dengan latar belakang berbeda
- e. Guru BK memberi pemahaman kepada siswa tentang kemampuan menerima pendapat orang lain dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif

### **3. Layanan Bimbingan Belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

- a. Guru BK sudah banyak memberikan gambaran tentang kedisiplinan dan cara belajar yang efektif baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa dapat menerima dengan baik materi-materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Siswa telah menggunakan berbagai sumber belajar.
- b. Guru BK, sering memberi motivasi siswa sehingga dalam diri siswa tumbuh sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang efektif dan efisien.
- c. Guru BK telah membimbing siswa tentang cara/teknik belajar yang efektif untuk penguasaan materi pelajaran dalam rangka persiapan siswa untuk mengikuti ujian-ujian dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Siswa telah dapat mengatur waktu belajarnya dan telah menggunakan berbagai sumber belajar untuk penguasaan materi pelajaran.

#### **4. Layanan Bimbingan Karier di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember**

- a. Arah dari bimbingan karir, mempersiapkan diri siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat; dapat mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, dan minat siswa; dan siswa setelah lulus dapat memilih bekerja di bidang tertentu atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- b. Siswa telah memiliki wawasan tentang karir, dapat menentukan karir yang akan dipilih, semangat belajar siswa bagus, telah tumbuh pribadi yang giat serta tangguh dalam arti tidak mudah menyerah.
- c. Siswa sudah memiliki wawasan cara untuk memperoleh pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi
- d. Guru BK berperan penting terhadap keputusan yang di-ambil oleh siswa dalam memilih dan menentukan karir

#### **B. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi kepada pimpinan sekolah tentang keterlaksanaan layanan bimbingan.
2. Memberikan umpan balik kepada guru BK terhadap pelaksanaan layanan bimbingan.
3. Memberikan informasi kepada wali kelas/guru tentang perkembangan siswa yang sedang bermasalah

### C. Saran-saran

1. Untuk pimpinan sekolah, bahwa keterlaksanaan layanan BK, perlu ditingkatkan/dikembangkan. Untuk itu pimpinan sekolah perlu membentuk Unit Kerja Manajemen BK, dengan kelengkapan personil yang memadai dengan tugas pokok dan fungsi yang jelas sesuai pedoman BK.
2. Untuk guru BK, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Untuk itu guru BK perlu mengadakan perbaikan atau pengembangan program layanan bimbingan dengan melibatkan personil sekolah yang berkompeten.
3. Untuk wali kelas/guru, bahwa pemantauan perkembangan siswa yang bermasalah perlu dilakukan setiap saat. Untuk itu wali kelas/guru agar selalu bersinergi dengan guru BK dalam menangani siswa yang bermasalah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) - ILO. 2011. *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir*. Jakarta: ABKIN-ILO.
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). 2013. *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: ABKIN.
- Bungin' Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Burks, H.M. and Steffle, B. 1979. *Theories of Counseling*. New York: McGraw-Hill.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Setjen. Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan Konseling*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Ditjen. Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Ditjen. Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Fathurrohman, P. 2014. *Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK).
- Miles, Mattew B., Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J.. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

- Natawidjaya, R. 1987. *Pendekatan-Pendekatan Penyuluhan Kelompok*. Bandung: Diponegoro.
- Nuh, N.,M. 2012. Respon terhadap Majelis Agama Buddha Tenrayana Satya Buddha Indonesia di Kalimantan Barat. *Harmoni*, 11(4): 71.
- Nurihsan, J., A. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno dan Amti Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sekretariat Negara RI. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2009 Tentang Standar Nasional Pendidikan*: Jakarta
- Soebahar, H., A. 2012. *Kebijakan Pendidikan Islam*. Jember: Pena Salsabila.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, D, K., Dan Kusmawati, N.,. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Surya, M. 1988. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori & Praktek)*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pascasarjana*. Jember: STAIN Jember.
- Walgito, B.,. 2010. *Bimbingan + Konseling [Studi & Karir]*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yusuf, S. dan Nurihsan, J., A. 2011. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

IAIN JEMBER

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Cahya Hidayati

NIM : 0849110271

Program : Magister

Institusi : Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 5 September 2016  
Saya yang menyatakan,

Nur Cahya Hidayati  
NIM. 0849110271

**IAIN JEMBER**



Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember.  
Nur Cahya Hidayati, NIM. 0849110271<sup>1)</sup>

### Abstract

Counseling guidance in education is not isolated from other field included administration and leadership, instructional and the curricula. In other words, it is part of the education system. Therefore, it should be qualified to produce qualified graduate. Individually, it can be classified into four categories of guidance : 1) personal, 2) social 3) learning 4) carrier. This research focuses on : 1) how is the personal counseling performed in the institution ? 2) how is the social counseling performed in the institution? 3) how is the learning counseling performed in the institution ? 4) how is the carrier counseling performed in the institution. Meanwhile, this research aims to 1) describe the personal counseling given in the institution, 2) describe the social counseling given in the institution 3) describe the learning counseling given in the institution, 4) describe the carier counseling given in the institution. This research is a descriptive qualitative research. The data is taken through observation, interview and documentation technique. The data is analyzed through the process of data reduction, presentation and the conclusion drawing. The data validity is checked by the application of source triangulation and peer discussion. The result shows that : 1) the personal counseling in the SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember was performed either individually, in group or in class conventionally. In the process, the good relationship between the counselor and the student has been well-established and the counselor always advises the students to keep their faith to God and do the best deed and keeping their honesty to teachers, other students and their parents. 2) the social counseling has been performed well. It could be shown by the polite and good deed of the students. 3) the learning counseling has been well-established and it was shown by the efforts done by the teachers who has always given the discipline and the effective way of learning individually and in group. The students has managed their schedule of learning and has utilized various sources to master learning 4) the counseling career was implemente<sup>1</sup>d by functioning counseling staff as the core advising team and guiding the careir option of the students. They have been acknowledged the advantages of technology to achieve their carier.

**Keywords:** Guidance and counseling.

### Pendahuluan

Globalisasi di satu sisi menimbulkan persaingan kehidupan manusia semakin ketat (kompetitif), namun disisi lain membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang semakin baik. Disamping itu

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa Pascasarjana IAIN Jember

menurut Soebahar (2012: 237), globalisasi telah membuat proses interaksi sosial dan budaya menjadi sangat cepat dan melintas batas-batas kenegaraan sehingga mendorong terjadinya pertukaran budaya. Secara perlahan namun pasti globalisasi telah menggeser sistem nilai dan mengubah pandangan hidup bangsa di dunia.

Untuk menghadapi situasi global yang kompleks, penuh perasiangan dan untuk menangkal dampak negatifnya perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas atau bermutu. Faktor utama untuk tercapainya pembangunan sumber daya manusia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, maka pilar/ bidang yang menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan harus bermutu atau berkualitas. Tiga pilar/bidang yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah, 1). bidang administratif dan kepemimpinan, 2). bidang instruksional dan kurikuler dan, 3). bidang pembinaan kesiswaan yang di dalamnya terdapat bimbingan dan konseling.

Yusuf dan Nurihsan (2010: 4) menyatakan bahwa “pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler serta bidang pembinaan peserta didik (bimbingan dan konseling).

Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikosocio- spiritual”. Dengan demikian, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, maka bidang bimbingan dan konseling harus dapat terlaksana dengan baik dan bermutu.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 34), arah pelayanan BK pada satuan-satuan pendidikan pada khususnya, adalah; 1). pengembangan kehidupan pribadi, 2). pengembangan sosial, 3). pengembangan kemampuan belajar; dan 4). pengembangan karir. Dengan berpijak pada arah pelayanan BK, maka pelaksanaan layanan BK mencakup empat aspek yaitu; 1). layanan bimbingan pribadi, 2). layanan bimbingan sosial, 3). layanan bimbingan belajar dan 4). layanan bimbingan karir.

Upaya untuk mewujudkan bidang bimbingan dan konseling yang bermutu, dapat dicapai dengan meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, yang mencakup empat aspek layanan bimbingan yaitu; 1) pribadi, 2) sosial, 3) belajar dan, 4) karir.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat, dilaksanakan oleh konselor atau guru BK. Dengan demikian personel yang paling bertanggung jawab terhadap layanan bimbingan dan konseling adalah konselor atau guru BK.

Keberhasilan layanan BK sangat ditentukan oleh tiga faktor yaitu, a). guru BK selaku pelaksana layanan BK b). siswa sebagai pihak yang memperoleh layanan BK, dan c). kerjasama yang harmonis dan terpadu antara guru BK dengan guru yang lain. Dengan dasar tiga faktor yang menentukan keberhasilan layanan BK, maka guru BK dalam melaksanakan tugasnya perlu memperhatikan dan mempertimbangkan pendapat dari pihak yang terkait yakni pimpinan sekolah khususnya bidang kesiswaan, wali kelas, guru dan peserta didik. Peserta didik diperlukan karena sebagai pihak yang merasakan dan menerima layanan bimbingan.

Pendapat yang disampaikan oleh pimpinan sekolah, wali kelas, guru dan peserta didik, terkait dengan layanan BK, merupakan penilaian atau evaluasi internal. Penilaian atau evaluasi internal memiliki dua manfaat yakni, 1). memberikan umpan balik kepada guru BK untuk memperbaiki atau mengembangkan program dan, 2). memberikan informasi kepada pimpinan sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa, agar secara bersinergi meningkatkan mutu layanan bimbingan dalam implementasi program BK di SMA.

Kemudian hasil analisa data dari observasi dan dari wawancara, dapat dijadikan dasar kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini dapat meliputi dua kegiatan yaitu, 1) memperbaiki hal-hal yang di pandang lemah, kurang tepat atau kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dan, 2) mengembangkan program layanan BK dengan cara merubah atau menambah beberapa hal yang dipandang dapat meningkatkan efektivitas.

Dengan merujuk pada hasil penelusuran pendapat yang disampaikan oleh pimpinan sekolah, wali kelas, guru dan peserta didik, maka gambaran pelaksanaan layanan BK di sekolah dapat diketahui dan didekripsikan dengan jelas.

Kemudian dengan penelitian tentang layanan BK, dapat diketahui partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan bimbingan, dapat mengungkap pemahaman siswa atas masalah yang dihadapinya, dan mengungkap minat siswa tentang perlunya layanan bimbingan lebih lanjut, serta dapat diketahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan mengungkap kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

Layanan BK di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, terdapat hal spesifik atau unik, karena di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak dikumpulkan dalam satu kelas, sehingga terdapat kelas laki-laki dengan peserta didik laki-laki dan kelas perempuan dengan peserta didik perempuan. Oleh karenanya layanan BK per kelas dilaksanakan secara terpisah antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, dan yang lebih khusus lagi sebagian besar peserta didik sebagai santri.

Namun demikian pengkajian dan penelitian layanan bimbingan melalui penelusuran pendapat pihak terkait di SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (SMA Unggulan BPPT) Darus Sholah Jember, belum pernah dilaksanakan, sehingga gambaran layanan BK dari aspek keterlaksanaan dan aspek ketercapaian belum dapat dideskripsikan dengan jelas.

Dengan uraian di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan layanan bimbingan karir di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan layanan bimbingan karir di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, 1) memberikan kontribusi keilmuaan pendidikan Islam khususnya bidang bimbingan dan konseling, 2) memberikan umpan balik kepada guru BK untuk memperbaiki dan atau mengembangkan program dan, 2) memberikan informasi kepada pimpinan sekolah, wali kelas, guru

mata pelajaran dan orang tua siswa, agar secara bersinergi dengan guru BK untuk meningkatkan mutu layanan bimbingan dalam implementasi program BK di SMA.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada latar yang bersifat alamiah. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa tulisan (kata-kata tertulis) atau perkataan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2008: 4). Sedangkan pendapat yang lain menyatakan, bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2010: 9).

Pertimbangan penggunaan metode penelitian kualitatif, adalah, 1) penelitian dilakukan pada kondisi atau latar alamiah sehingga permasalahan belum jelas, dan untuk menemukan permasalahan sangat ditentukan oleh keseluruhan situasi sosial yang diteliti yaitu tempat, pelaku dan aktivitas, 2) peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam sehingga bisa mengungkap makna dibalik data yang tampak, 3) penyesuaian metode kualitatif lebih mudah dilakukan pada kondisi atau latar alamiah yang bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, 4) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan dan metode ini lebih peka serta lebih banyak menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Mengengah Atas Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang beralamat di Jalan Moh. Yamin 25, Desa Tegalbesar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, dengan unit analisis individu. SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dibawah naungan Yayasan Pendidikan

Islam Darus Sholah, status SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, terakreditasi dengan nilai akreditasi “A”, berdasar Surat Keputusan. Nomor: 175/BAP-S/M/SK/X/2015. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai tanggal 12 Juni 2016 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2016.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup bahkan sangat berpengaruh atau significant terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian, (Tim Penyusun, 2014: 19).

Penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tapi fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu penelitian.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, maka peneliti dalam pengambilan data, menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan informan dipilih berdasarkan atas kemampuan seseorang yang mengerti terhadap kondisi lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan sekolah, wali kelas, guru dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara; 1) pengamatan langsung atau *observasi*, dan *observasi* yang peneliti lakukan bersifat partisipasi aktif, 2) *interview* atau wawancara, yakni percakapan dengan maksud tertentu. Melalui teknik ini banyak data yang berhasil diperoleh dari informan sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan pada fokus penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *interview* bebas terpimpin. Dimana peneliti hanya membawa pedoman *interview* secara garis besarnya saja, kemudian dikembangkan pada saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup, (Moleong, 2008: 188), 3) Dokumentasi yakni setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. (Moleong, 2008: 216). Dengan metode dokumentasi ini

peneliti memperoleh data kegiatan layanan BK secara tertulis yang ada di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan sejak peneliti masih berada di lokasi penelitian atau sejak pengumpulan data dilakukan, hal ini untuk menghindari kemungkinan adanya data atau fakta yang tercecer dan terlupakan sehingga tidak ikut dalam analisis dan untuk menjaga marwah dari kejadian yang diamati secara langsung pada saat peneliti di lokasi penelitian, (Indrawan dan Yuniawati, 2014: 152). Milles dan Huberman (1994: 15), mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data di lapangan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yakni meliputi, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)/verifikasi.

## **Hasil**

### **1. Hasil Observasi Secara Umum**

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember diperoleh data berupa dokumen yakni buku layanan bimbingan (selanjutnya disebut buku layanan), yang berisi kegiatan layanan bimbingan terhitung mulai tanggal 13 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 27 Desember 2015. Buku layanan berbentuk matrik layanan bimbingan terdiri atas baris dan kolom, dengan uraian untuk beris menunjuk jumlah siswa yang mendapat layanan dan kolom menunjukkan kegiatan layanan yang diberikan.

Dalam buku layanan tercatat sebanyak 15 orang siswa dan 3 kelompok siswa mendapat layanan bimbingan guru BK. Layanan bimbingan diberikan atas dasar keinginan dan kemauan siswa/kelompok siswa sebanyak 14 kali dan layanan bimbingan yang diberikan atas dasar inisiatif guru BK sebanyak 4 kali. Permasalahan siswa yang memerlukan bimbingan guru BK untuk membantu mendapatkan jalan keluarnya atau pemecahannya berdasarkan atas sifat permasalahannya meliputi, permasalahan yang bersifat pribadi/individu dan

rahasia sebanyak 12 masalah, dan yang bersifat yang umum atau tidak bersifat rahasia sebanyak 6 masalah. Sedang berdasarkan bidang layanan bimbingan, mencakup layanan bimbingan belajar sebanyak 13 masalah, dan layanan bimbingan sosial sebanyak 5 masalah.

## 2. Hasil Observasi Sesuai Fokus-Fokus Penelitian

### a. Layanan bimbingan pribadi

Layanan bimbingan pribadi, telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan permasalahan yang dihadapi siswa yang hanya bersifat biasa, seperti pada saat KBM berlangsung siswa bermain lap top, tidur, bercakap-cakap, tidak krasan di pondok sehingga ingin pindah sekolah, tidak memberitahu kepada orang tua jika pulang terlambat.

### b. Layanan bimbingan sosial.

Layanan bimbingan sosial telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan semua aktivitas layanan bimbingan sosial telah tercatat dengan baik. Kemudian permasalahan yang dihadapi siswa hanya bersifat ringan, seperti kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di pondok, berprasangka tidak baik.

### c. Layanan bimbingan belajar.

Layanan bimbingan belajar, telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan semua aktivitas layanan bimbingan belajar telah tercatat dengan baik. Kemudian permasalahan yang dihadapi siswa hanya bersifat ringan, seperti beberapa siswa pulang sebelum KBM selesai, siswa melanggar aturan kedisiplinan pondok, berisik atau ramai pada saat KBK berlangsung, dan sering tidak masuk tanpa ijin.

### d. Layanan bimbingan karir.

Layanan bimbingan karir, telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan permasalahan siswa yang hanya bersifat ringan/biasa, seperti siswa bingung menentukan pilihan program studi/perguruan tinggi dan siswa setelah lulus sebaiknya mondok atau kuliah. Guru BK memberi penjelasan dan pemahaman bahwa sebelum memilih program studi/perguruan tinggi, hal yang lebih penting dipersiapkan terdahulu adalah belajar dengan sungguh-sungguh



untuk menghadapi ujian baik ujian nasional maupun ujian masuk perguruan tinggi.

### 3. Hasil Wawancara

#### a. Layanan Bimbingan Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara, tentang layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, ternyata layanan bimbingan pribadi dilakukan secara perorangan, kelompok, dan kelas. Layanan bimbingan pribadi secara individual atau perorangan dilaksanakan apabila masalah yang dihadapi oleh siswa bersifat individu dan rahasia. Tempat untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan pribadi secara individual di ruangan BK. Layanan bimbingan pribadi yang bersifat umum (tidak bersifat rahasia) dilakukan secara berkelompok dan atau secara klasikal (perkelas). Layanan bimbingan pribadi secara berkelompok, dilaksanakan berdasarkan atas kelas perempuan dan kelas laki-laki. Layanan bimbingan pribadi yang dilakukan secara klasikal (per kelas), berdasarkan atas jenjang kelas masing-masing. Layanan berkelompok dan klasikal diberikan dengan bentuk penyuluhan atau ceramah.

Layanan Bimbingan Pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, telah terlaksana dengan baik oleh guru BK, hal ini dibuktikan dengan telah dilaksnakan layanan bimbingan pribadi, baik secara individu, kelompok, maupun klasikal/ per kelas, terjalannya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru BK, guru BK selalu memberikan pengarahan kepada siswa agar selalu berpegang keteguhan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, guru BK juga memberikan pemahaman tentang arti penting kejujuran dan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap tugas dan kewajibannya secara baik.

#### b. Layanan Bimbingan Sosial

Berdasarkan wawancara tentang layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, ternyata layanan bimbingan sosial telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa dengan teman sebaya, dengan guru dan dengan orang yang lebih tua, penuh dengan tata krama, sopan santun, nilai-nilai agama serta adat kebiasaan yang berlaku, terjadinya rasa

senasib dan sepenanggungan sesama siswa, siswa telah memiliki wawasan tentang kehidupan berkeluarga, berbangsa dan bernegara, kemudian antar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, siswa dapat menerima pendapat dan saran orang lain.

c. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, telah terlaksana dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan BK, khususnya guru BK sudah banyak memberikan gambaran tentang kedisiplinan dan cara belajar yang efektif baik secara individu maupun kelompok. Kemudian memberi motivasi siswa sehingga dalam diri siswa tumbuh sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang efektif dan efisien. Guru BK telah membimbing siswa tentang cara/teknik belajar yang efektif untuk penguasaan materi pelajaran dalam rangka persiapan siswa untuk mengikuti ujian-ujian dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

d. Layanan Bimbingan Karier

Layanan bimbingan karier di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember telah terlaksana dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan BK khususnya guru BK telah memberi bimbingan kepada siswa untuk memahami dan mempersiapkan diri menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat; mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, dan minat siswa; dan memilih bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai. Unit BK sebagai ujung tombak pengembangan wawasan karir siswa, juga berperan sebagai motivator belajar siswa dan sebagai penumbuh semangat siswa agar menjadi pribadi yang giat serta tangguh dalam arti tidak mudah menyerah dalam menggapai cita-cita. Guru BK berperan penting dan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh siswa dalam memilih dan menentukan karir.

## **Pembahasan**

### **A. Hasil Observasi Secara Umum**

Berdasarkan observasi lapang yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember diperoleh data berupa dokumen yakni buku layanan bimbingan (selanjutnya disebut buku layanan), yang berisi kegiatan layanan bimbingan terhitung mulai tanggal 13 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 27 Desember 2015. Buku layanan berbentuk matrik layanan bimbingan terdiri sebelas kolom.

Dari dokumen yakni buku layanan apabila dibaca dengan seksama ternyata buku layanan belum memenuhi standart minimal layanan bimbingan, karena didalamnya belum memuat semua aspek atau bidang layanan bimbingan. Dalam buku tersebut belum tersedia kolom yang memuat aspek layanan bimbingan pribadi dan aspek layanan bimbingan karir. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan secara administratif atau pencatatan dalam hal pengelompokan masalah-masalah yang bersifat khusus. Disamping itu dalam buku layanan juga belum termuat keterangan tentang penanganan layanan yang dapat menjelaskan apakah layanan bimbingan ditangani oleh guru BK secara langsung atau layanan bimbingan dengan alih tangan.

Layanan bimbingan yang telah dilaksanakan belum semua tercatat dalam buku layanan. Belum tercatatnya semua aktivitas layanan bimbingan dapat disebabkan kelalaian pencatatan dalam hal ini tidak tertib secara administrasi atau karena terbatasnya personil yang mengelola unit BK.

### **B. Hasil Observasi Sesuai Fokus-fokus Penelitian**

#### **1. Layanan Bimbingan Pribadi**

Bimbingan pribadi yaitu merupakan bimbingan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah pribadi dan kepribadian, berkenaan dengan aspek-aspek intelektual, afektif, dan fisikomotorik. Yang tergolong masalah pribadi diantaranya adalah tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas atau kewajiban, kemampuan pengambilan keputusan, komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

sebagainya, Departemen Pendidikan Nasional (2008: 23-26). Menurut Nurihsan (2010: 15), bimbingan pribadi merupakan untuk membantu para individu menyelesaikan masalah-masalah pribadi.

Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dilaksanakan secara individu, kelompok, dan klasikal/per kelas.

Layanan bimbingan pribadi secara perorangan/individual dilaksanakan apabila masalah yang dihadapi oleh siswa bersifat rahasia. Menurut Burks dan Steffire (1979: 14), konseling individual didesain untuk menolong klien (peserta didik) dalam memahami dan menjelaskan pandangan dia tentang kehidupan dan membantu mencapai tujuan penentuan diri (*self-determination*). Tempat untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan pribadi secara individual di ruangan BK. Pada layanan bimbingan pribadi secara individual ini, siswa berkonsultasi dengan konselor di ruangan BK, tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang bersifat individu/perorangan dan rahasia.

Layanan bimbingan pribadi secara kelompok dan secara klasikal apabila materi bimbingan bersifat umum dan dibutuhkan oleh semua peserta didik. . Layanan bimbingan pribadi secara berkelompok, dilaksanakan berdasarkan atas kelompok peserta didik perempuan (siswi) dan kelompok peserta didik laki-laki (siswa), dengan materi layanan bimbingan tentang masalah-masalah yang sering dihadapi siswa/siswi berdasar kelompok peserta didik tersebut. Sedangkan layanan bimbingan pribadi yang dilakukan secara klasikal (per kelas), materinya tentang masalah-masalah yang sering dihadapi oleh siswa/siswi sesuai jenjang kelas masing-masing dan jalan keluar cara mengatasinya. Layanan berkelompok dan klasikal diberikan dengan bentuk penyuluhan atau ceramah.

Layanan Bimbingan Pribadi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, telah terlaksana dengan baik, hal ini terbukti dari penuturan siswa bahwa telah dilaksanakan layanan bimbingan pribadi, baik secara individu, kelompok, maupun klasikal/ per kelas, terjalannya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru BK. Nurihsan (2010: 16) menyatakan bahwa bimbingan pribadi diberikan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab. Guru BK selalu memberikan pengarahan kepada siswa agar selalu berpegang

keteguh pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME serta mengamalkannya. Berdasarkan dalam Departemen Pendidikan Nasional (2004 : 14), salah satu komponen layanan bimbingan pribadi berkenaan dengan pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Guru BK juga memberikan pemahaman tentang arti penting kejujuran dan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap tugas dan kewajibannya secara baik. Siswa juga sudah diberi wawasan tentang sikap positif pada diri sendiri dan orang lain. Menurut Mc. Donald: *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, (Hamalik, 2010: 158).

Menurut Nurihsan (2010: 16) layanan bimbingan pribadi juga berkenaan tentang masalah interaksi dengan sesama teman, guru, dan orang tua. Layanan bimbingan pribadi yang berjalan baik juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Menurut Hikmawati (2014: 4) layanan bimbingan pribadi selain layanan pengembangan kemampuan dalam mengatasi masalah pribadi dan kepribadian, juga berkenaan dengan aspek-aspek intelektual, afektif, dan fisikomotorik.

## 2. Layanan Bimbingan Sosial

Layanan bimbingan sosial yaitu merupakan layanan bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi di lingkungan sekolah. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru dan dengan staf, menghormati dan menghargai orang lain dan lain sebagainya.

Layanan bimbingan sosial di SMA Unggulan Darus Sholah Jember, sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa dengan teman sebaya, dengan guru dan dengan orang yang lebih tua, penuh dengan tata krama, sopan santun, nilai-nilai agama serta adat kebiasaan yang berlaku, terjadinya rasa senasib dan sepenanggungan sesama siswa, siswa telah memiliki wawasan tentang kehidupan berkeluarga, berbangsa dan bernegara, kemudian antar siswa dapat

bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, siswa dapat menerima pendapat dan saran orang lain.

Ada 2 (dua) bentuk layanan bimbingan sosial siswa yaitu 1) bimbingan sosial siswa dalam organisasi dan, 2) bimbingan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Layanan bimbingan sosial dalam organisasi, BK mengarahkan dan membimbing siswa khususnya pengurus OSIS, tentang cara berkomunikasi yang baik, berinteraksi dan bekerjasama dalam tim, cara bermusyawarah yang baik dengan siswa yang berbeda latar belakang, cara mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan sikap menghargai pendapat orang lain dalam berorganisasi.

Layanan bimbingan sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat, BK memberi pemahaman kepada siswa tentang kemampuan menerima pendapat orang lain dan juga tentang arti penting respek terhadap orang lain serta sikap saling menghargai dan menghormati, menghindarkan diri dari sikap egois dan sikap-sikap jelek lainnya dalam pergaulan dengan semua orang.

BK sudah memberikan bimbingan bagaimana cara berkomunikasi yang baik, bagaimana bekerjasama dan berinteraksi dengan teman sejawat dan orang yang lebih dewasa. Hikmawati (2014: 4) menyatakan bahwa layanan bimbingan sosial adalah layanan pengembangan kemampuan dan mengatasi masalah sosial, dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat; dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya (*peer group*), dengan orang dewasa ataupun siswa yang lebih muda.

### 3. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, (Walgito, 2010: 34). Yang tergolong masalah belajar antara lain adalah ketrampilan dan teknik belajar yang efektif, kesiapan mental dalam menghadapi ujian, sikap dan kebiasaan belajar yang positif dan sebagainya. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, (2004: 21), bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan

memecahkan masalah-masalah belajar. Yang tergolong masalah belajar antara lain adalah ketrampilan dan teknik belajar yang efektif, kesiapan mental dalam menghadapi ujian, sikap dan kebiasaan belajar yang positif dan sebagainya. Layanan bimbingan belajar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, sudah berlangsung dengan baik, karena menurut penuturan siswa, guru BK sudah banyak memberikan gambaran tentang kedisiplinan dan cara belajar yang efektif baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa dapat menerima dengan baik materi-materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (2004: 21), bimbingan belajar berkenaan dengan pematapan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok.

Kemudian memberi motivasi siswa sehingga dalam diri siswa tumbuh sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang efektif dan efisien. Guru BK telah membimbing siswa tentang cara/teknik belajar yang efektif untuk penguasaan materi pelajaran dalam rangka persiapan siswa untuk mengikuti ujian-ujian dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Siswa telah dapat mengatur waktu belajarnya dan telah menggunakan berbagai sumber belajar untuk penguasaan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan point pertama dalam bimbingan belajar, yaitu pematapan sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang efektif serta produktif dengan sumber belajar yang lebih bervariasi dan kaya. (Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 21).

#### 4. Layanan Bimbingan Karier

Layanan bimbingan karir merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir. Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Yang termasuk dalam bimbingan kariri ini adalah pemahaman diri terkait dengan pekerjaan, pengetahuan dunia kerja, sikap positif terhadap dunia kerja dan sebagainya.

Arah layanan bimbingan karir di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, mengacu pada ketentuan ABKIN (2013: xxvii) yakni, mengarahkan siswa untuk memahami dan mempersiapkan diri menjadi manusia dewasa yang

mampu hidup mandiri di masyarakat, dapat mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, dan minat siswa, dan memilih bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai.

Menurut ABKIN (2011: 7), BK harus bisa membantu peserta didik dalam membuat keputusan menyangkut pendidikan dan pekerjaan yang sesuai kemampuan dan permintaan pasar kerja.

Unit BK sebagai ujung tombak pengembangan wawasan karir siswa, pengarah karir yang mungkin dapat dirintis, motivator belajar siswa dan sebagai penumbuh semangat siswa agar menjadi pribadi yang giat serta tangguh dalam arti tidak mudah menyerah dalam menggapai cita-cita. Siswa sudah memiliki wawasan cara untuk memperoleh pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Guru BK berperan penting dan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh siswa dalam memilih dan menentukan karir.

## **Kesimpulan**

Buku layanan belum memenuhi standart minimal layanan bimbingan, karena didalamnya belum memuat semua aspek atau bidang layanan bimbingan. Dalam buku tersebut belum tersedia kolom yang memuat aspek layanan bimbingan pribadi dan aspek layanan bimbingan karir. Disamping itu dalam buku layanan juga belum termuat keterangan tentang penanganan layanan.

### **1. Layanan Bimbingan Pribadi**

Layanan bimbingan pribadi telah terlaksana dengan baik, layanan bimbingan pribadi dilaksanakan secara individu, kelompok, dan klasika / per kelas. Telah terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan guru BK, siswa telah diberi pengarahan agar selalu berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME serta mengamalkannya, Guru BK juga memberikan pemahaman tentang arti penting kejujuran dan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap tugas dan kewajibannya secara baik, siswa telah diberi wawasan tentang sikap khusnudhon atau sikap positif pada diri sendiri dan orang lain, rasa percaya diri untuk pembentukan kepribadian yang baik dan stabil/ mantap.



## 2. Layanan Bimbingan Sosial

Layanan bimbingan sosial siswa sudah terlaksana dengan baik dalam kehidupan siswa. Tingkah laku siswa dengan teman sebaya, dengan guru dan dengan orang yang lebih tua penuh dengan tata krama, sopan santun, nilai-nilai agama serta adat kebiasaan yang berlaku, terjadinya rasa senasib dan sepenanggungan sesama siswa. Guru BK sudah memberikan bimbingan cara berkomunikasi yang baik, bekerjasama dan berinteraksi dengan teman sejawat dan orang yang lebih tua. Guru BK sudah mengarahkan dan membimbing siswa khususnya pengurus OSIS, tentang cara berkomunikasi yang baik, berinteraksi dan bekerjasama dalam tim, dan cara bermusyawarah yang baik dengan siswa dengan latar belakang berbeda, dan cara mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif.

## 3. Layanan Bimbingan Belajar

Guru BK sudah banyak memberikan penjelasan tentang kedisiplinan dan cara belajar yang efektif baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa dapat menerima dengan baik materi-materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Siswa telah menggunakan berbagai sumber belajar. Guru BK, sering memberi motivasi siswa sehingga dalam diri siswa tumbuh sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang efektif dan efisien. Guru BK telah membimbing siswa tentang cara/teknik belajar yang efektif untuk penguasaan materi pelajaran dalam rangka persiapan siswa untuk mengikuti ujian-ujian dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Siswa telah dapat mengatur waktu belajarnya dan telah menggunakan berbagai sumber belajar untuk penguasaan materi pelajaran.

## 4. Layanan Bimbingan Karier

Arah dari bimbingan karir, mempersiapkan diri siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat; dapat mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, dan minat siswa; dan siswa setelah lulus dapat memilih bekerja di bidang tertentu atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa telah memiliki wawasan tentang karir, dapat menentukan karir yang akan dipilih, semangat belajar siswa bagus, telah tumbuh pribadi yang giat serta tangguh dalam arti tidak mudah menyerah. Siswa sudah

memiliki wawasan cara untuk memperoleh pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi Guru BK berperan penting terhadap keputusan yang di-ambil oleh siswa dalam memilih dan menentukan karir.

### **Saran**

1. Untuk pimpinan sekolah, bahwa keterlaksanaan layanan BK, perlu ditingkatkan/dikembangkan. Untuk itu pimpinan sekolah perlu membentuk Unit Kerja Manajemen BK, dengan kelengkapan personil yang memadai dengan tugas pokok dan fungsi yang jelas sesuai pedoman BK.
2. Untuk guru BK, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Untuk itu guru BK perlu mengadakan perbaikan atau pengembangan program layanan bimbingan dengan melibatkan personil sekolah yang berkompeten.
3. Untuk wali kelas/guru, bahwa pemantauan perkembangan siswa yang bermasalah perlu dilakukan setiap saat. Untuk itu wali kelas/guru agar selalu bersinergi dengan guru BK dalam menangani siswa yang bermasalah.

### **Daftar Rujukan**

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) - ILO. 2011. *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir*. Jakarta: ABKIN-ILO.

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). 2013. *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: ABKIN.

Burks, H.M. and Steffle, B. 1979. *Theories of Counseling*. New York: McGraw-Hill.

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan Konseling*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Ditjen. Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Ditjen. Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

- Fathurrohman, P. 2014. *Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK).
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J.. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Nurihsan, J., A. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Soebahar, H., A. 2012. *Kebijakan Pendidikan Islam*. Jember: Pena Salsabila.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pascasarjana*. Jember: STAIN Jember.
- Walgito, B.,. 2010. *Bimbingan + Konseling [Studi & Karir]*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yusuf, S. dan Nurihsan, J., A. 2011. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

IAIN JEMBER



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## BIODATA PENULIS

Nur Cahaya Hidayati dilahirkan di Jember, Jawa Timur tanggal 21 Juli 1964. Pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi ditempuh di Jember. Tamat Madrasah Ibtida'iyah (MI) KH. Shiddiq tahun 1978, MTs Negeri 1 tahun 1981, MAN Jember 1 tahun 1984 dan Program Sarjana (S-1) IAIN Sunan Ampel di Jember tahun 1989.

Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 1997 sebagai dosen tetap Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jember hingga sekarang dengan jabatan fungsional akademik lektor.

Pada tahun 1991 menikah dengan Slamet Umar Said bertempat tinggal di Jember dan telah dikaruniai 2 (dua) putri, yaitu Zulaikha Rachmi Imamah, Sfarm., Apt., dan dan Fatimah Indah Fikriyah, masih menyelesaikan kuliah di Fakultas Farmasi Universitas Jember.



Lampiran 2.

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan pribadi?
  - a. Bagaimana memelihara keteguhan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME?
  - b. Bagaimana kemampuan menerima kondisi kehidupan yang menyenangkan dan tidak?
  - c. Bagaimana tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas dan kewajiban?
  - d. Bagaimana pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif?
  - e. Bagaimana sikap positif terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan sosial?
  - a. Bagaimana sikap toleransi terhadap umat beragama lain?
  - b. Bagaimana anda menghormati dan menghargai orang lain?
  - c. Bagaimana kemampuan berinteraksi sosial dengan butuh persahabatan?
  - d. Bagaimana menerima saran orang lain?
  - e. Bagaimana menghargai pendapat orang lain?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan belajar?
  - a. Bagaimana cara belajar yang efektif dengan berbagai sumber belajar?
  - b. Bagaimana kedisiplinan belajar dan berlatih baik secara mandiri dan berkelompok?
  - c. Bagaimana penguasaan materi pelajaran sebagai persiapan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi?
  - d. Bagaimana hasil belajar siswa sesuai dengan kemampuannya?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier?
  - a. Bagaimana pemahaman diri berkenaan dengan pekerjaan yang akan dipilih.
  - b. Bagaimana pengetahuan terhadap dunia kerja dan nfo karier?
  - c. Bagaimana perencanaan masa depan?
  - d. Bagaimana mengenal keterampilan, bakat, dan minat?
  - e. Bagaimana kemampuan mengambil keputusan karier?

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Jum`at, tanggal 12 Agustus, tahun 2016 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

### DEWAN PENGUJI

#### Ketua Penguji

DR. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.

(.....)

#### Penguji utama

DR. Mashudi, M.Pd.

(.....)

#### Penguji I/Pembimbing I

Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag.

(.....)

#### Penguji II/Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA

(.....)

Jember, 5 September 2016

Mengesahkan

Pascasarjana

Direktur,



Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag

NIP. 19750103 199903 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Cahya Hidayati

NIM : 0849110271

Program : Magister

Institusi : Program Pascasarjana IAIN Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



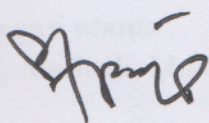
Nur Cahya Hidayati  
NIM. 08491110271



## PERSETUJUAN

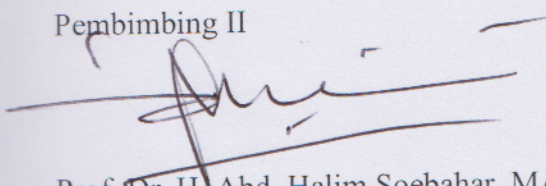
Tesis dengan judul "Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" yang ditulis oleh Nur Cahya Hidayati, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 22/09/2016  
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag  
NIP. 19750103 199303 1 001

Jember, 19/09/2016  
Pembimbing II



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA  
NIP. 19610104 198703 1 006